

**IMPLEMENTASI METODE AI-MIFTAH DALAM MEMBACA KITAB
KUNING DI SMPIT DAAR EL-QUR'AN PAKIS KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Achmad Ainur Ridlo

NIM. 15110154



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2019

**IMPLEMENTASI METODE AI-MIFTAH DALAM MEMBACA KITAB
KUNING DI SMPIT DAAR EL-QUR'AN PAKIS KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*

Diajukan Oleh :

Achmad Ainur Ridlo

NIM. 15110154



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2019

LEMBAR PERSETUJUAN

IMPLEMENTASI METODE AL-MIFTAH DALAM MEMBACA KITAB
KUNING DI SMPIT DAAR EL-QUR'AN PAKIS KABUPATEN MALANG

SKRIPSI

Oleh :

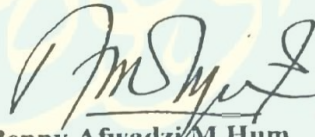
Achmad Ainur Ridlo

NIM. 15110154

Telah di setujui pada tanggal 18 Desember 2019

Oleh :

Pembimbing



Benny Afwadzj M. Hum
NIP. 199002022 015031 005

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M. Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

Implementasi Metode Al-Miftah dalam Membaca Kitab Kuning Di SMPIT Daar
El-Qur'an Pakis Kabupaten Malang

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Achmad Ainur Ridlo (15110154)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 30 Desember 2019 dan dinyatakan
LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. Abdul Malik Karim A
M.Pd.I

NIP. 19760616 200501 1 005

Sekretaris Sidang

Benny Afwadzi. M.Hum

NIP. 199002022 015031 005

Pembimbing


Benny Afwadzi. M.Hum

NIP. 199002022 015031 005

Penguji Utama

Dr. Marno. M.Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

: 

: 


: 

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang





Dr. Agus Maimun, M.Pd
19650817 199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Terucap rasa syukur kepada Allah SWT. Skripsi ini, saya persembahkan kepada keluarga, guru, teman-teman, dan orang-orang yang terlibat dalam membimbing, membantu dan mendukung setiap langkah-demi langkah untuk menyelesaikan skripsi ini.

Kupersembahkan skripsi ini kepada :

Orang Tua

Bapak M. Yusuf Rofiuddin dan Ibu Dwi Utami. Saudari Afina Aesya Firdausi dan Saudara Farhan Zahy Romadhon dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan kasih sayang yang tulus hati, yang selalu membimbing, mengingatkan dan menasehati dalam segala hal agar saya menjadi pribadi yang baik berguna bagi agama, nusa, bangsa dan orang-orang yang ada disekitar.

Guru

Saya persembahkan kepada seluruh guru saya yang telah mengajarkan banyak ilmu, dari saya yang tidak mengerti hitam dan putih, benar atau salah, baik atau buruk menjadi dapat membedakannya dengan jelas. Dan akan selalu saya perjuangkan untuk terus menambah wawasan pengetahuan agar dapat diamankan dan dirasakan manfaatnya oleh orang lain. semoga barokah ilmu akan terus mengalir kepada guru-guru saya

Teman-Teman

Terimakasih terucap kepada segenap rekan-rekan PAI Angkatan 2015 atas dukungan dan arahan selama kurang lebih 4 tahun kita berproses bersama di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dan juga tak lupa sahabat Apartemen 69, sahabat Pemuda Remek RW 09, sahabat 'Ittimad Dalwa dan banyak teman, sahabat dan saudara yang berperan besar dalam mewarnai dan memberi inspirasi yang tidak dapat saya sebutkan satu pesatu.

MOTTO

“Allah SWT tidak akan memberikan ujian kepada hambanya kecuali dia mampu melampauinya”¹ dan

“jika Allah SWT telah teramat cinta kepada hambanya, maka Allah akan Mengujinya”²



¹ Al-Qur'an surat Al-Baqoroh ayat 286.

² Hadits Riwayat Al-Tirmidzi dan Ibnu Majah.

Benny Afwadzi M.Hum
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Achmad Ainur Ridlo

Malang, 18 Desember 2019

Lamp. : 6 (Enam) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Achmad Ainur Ridlo

NIM : 15110154

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Metode Al-Miftah Dalam Membaca Kitab
Kuning Di SMPIT Daar El-Qur'an Pakis Kabupaten Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Benny Afwadzi M.Hum

NIP. 199002022 015031 005

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 18 Desember 2019
Yang membuat pernyataan,

METERAI
TEMPEL

0BE09AFF037277089

6000
ENAM RIBURUPIAH

Achmad Ainur Ridlo
NIM. 15110154

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT karena berkat Rahmat, Taufik, hidayah serta inayahnya, sehingga kami dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini tanpa kendala apapun.

Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, semoga kelak kita mendapat syafaat beliau.

Penelitian skripsi yang berjudul : "Implementasi Metode Al-Miftah Dalam Membaca Kitab Kuning Di SMPIT Daar El-Qur'an Pakis Kabupaten Malang ditulis dalam rangka memenuhi tugas akhir perkuliahan serta untuk memperoleh gelar Strata satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd). Penelitian ini tidak akan selesai tanpa bantuan banyak pihak yang telah membantu dalam pelaksanaannya.

Dengan kerendahan hati penulis tak lupa mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangan baik moril maupu spiritual.

Selanjutnya dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun M. Pd. Selaku Dekan fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Yang telah memberikan ijin dalam melakukan penelitian.
3. Dr. Marno, M.Ag, selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, yang selama ini tak pernah bosan memberikan motivasi kepada mahasiswa.
4. Bapak Benny Afwadz M.Hum. Selaku dosen pembimbing yang sudah rela membimbing, mengawasi serta rela meluangkan waktunya untuk menerima konsultasi demi selesainya penulisan skripsi ini.

5. Segenap dewan guru serta dosen khususnya Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang sudah rela memberikan banyak sekali ilmu kepada penulis.
6. Ustadz Moch. Sonny Fauzi. M.Pd selaku ketua Yayasan dan Bu Istiqomah.S.Ag selaku kepala sekolah SMPIT Daar El-Qur'an yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian di sekolahnya.
7. Koordinator dan Wakil Koordinator metode Al-Miftah yang sudah memberikan waktu untuk penelitian ini.
8. Seluruh santri Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Al-Yasini yang telah bersedia memberikan banyak informasi dalam penelitian ini.
9. Rekan-rekan seperjuangan, mahasiswa PAI 15 khususnya teman-teman kontrakan, Apartemen 69 yang telah menemani penulis dan menjadi rekan yang luar biasa.
10. Pemuda Remek RW 09 Villa Gunung Buring Malang, yang selalu mendengarkan keluh kesah dan memberikan motivasi tanpa ada lelahnya.
11. Dan teman,sahabat dan saudara sekalian, Eka, Alfi, Kimpar dan masih banyak yang tidak saya sebutkan.
12. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan laporan penelitian ini.

Semoga Allah SWT akan selalu melimpahkan rahmat dan balasan yang tiada tertara kepada semua pihak yang telah membantu sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, Penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak untuk menjadi motivasi bagi penulis agar lebih baik lagi dalam berkarya.

Akhirnya, penulis berharap dalam penyusunan skripsi yang sederhana dan jauh dari kata sempurna ini bisa menjadi manfaat untuk kita semua. Amiin.

Malang, November 2019

Penulis.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= Alif	ز	= Zai	ق	= Qaf
ب	= Ba	س	= Sin	ك	= Kaf
ت	= Ta	ش	= Syin	ل	= Lam
ث	= Sa	ص	= Sad	م	= Mim
ج	= Jim	ض	= Dad	ن	= Nun
ح	= Ha	ط	= Ta	و	= Wau
خ	= Kha	ظ	= Za	ه	= Ha
د	= Dal	ع	= 'Ain	ء	= Hamzah
ذ	= Zai	غ	= Gain	ي	= Ya
ر	= Ra	ف	= Fa		

B. Vokal Tunggal

Tanda Fatha	(أ) = A
Tanda Kasrah	(إ) = I
Tanda Dammah	(أ) = U

C. Vokal Rangkap

Tanda Fatha dan Ya	يَئِي = Ai
Tanda Fatha dan Wau	يَوَّو = Au

DAFTAR TABEL

TABEL 1. 1 Originalitas Penelitian

TABEL 4. 1 Guru dan Karyawan Memurut jenis Kelamin

TABEL4. 3 Guru Dan Kayawan berdasarakan Pendidikan

TABEL 4.3 Siswa Siswi Berdasarkan Jenis Kelamin



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Surat izin Survey
2. Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian
3. Lampiran 3 : Surat Keterangan Penelitian
4. Lampiran 4 : Bukti Konsultasi
5. Lampiran 5 : Pedoman Pengumpulan Wawancara
6. Lampiran 6 : Foto dan Dokumentasi



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
SURAT PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI	xv
ABSTRAK BAHASA INDONESIA.....	xviii
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	xix
ABSTRAK BAHASA ARAB	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Originalitas Penelitian.....	9
F. Definisi Istilah	17
G. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Metode Al-Miftah.....	20
1. Pengertian Metode Al-Miftah.....	20

	2. Sejarah Lahirnya serta Perkembangan Metode Al-Miftah	21
	3. Sistem dan Metode Pembelajaran Al-Miftah	23
B.	Pembelajaran Kitab Kuning	24
	1. Pengertian dan Karakteristik Kitab Kuning	24
	2. Macam-Macam Metode Pembelajaran Kitab Kuning	27
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian	33
	B. Kehadiran Penelitian	34
	C. Lokasi Penelitian	34
	D. Data dan Sumber Data	35
	E. Teknik Pengumpulan Data	35
	F. Analisis Data	38
	G. Keabsahan Data	39
	H. Prosedur Penelitian	40
BAB IV	PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
	A. Paparan Data	43
	1. Sejarah Singkat Sekolah	43
	2. Visi, Misi, dan Tujuan	45
	3. Profil Sekolah	47
	4. Data Guru	48
	B. Hasil Penelitian	50
	1. Implementasi Metode Al-Miftah dalam Membaca Kitab Kuning Di SMPIT Daar El-Qur'an Pakis Kabupaten Malang	50
	2. Hambatan-Hambatan Yang Terjadi Dalam Implementasi Metode AL-Miftah Dalam Membaca Kitab Kuning Di SMPIT Daar El-Qur'an Pakis Kabupaten Malang	60
BAB V	PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	

A. Implementasi Metode Al-Miftah dalam Membaca Kitab Kuning Di SMPIT Daar El-Qur'an Pakis Kabupaten Malang.....	64
B. Hambatan-Hambatan Yang Terjadi Dalam Implementasi Metode AL-Miftah Dalam Membaca Kitab Kuning Di SMPIT Daar El-Qur'an Pakis Kabupaten Malang.....	74
 BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	80
 DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	
BIODATA PENULIS.....	

ABSTRAK

Ridlo, Achmad Ainur. 2019. *Implementasi Metode Al-Miftah Dalam Membaca Kitab Kuning Di SMPIT Daar El-Qur'an Pakis Kabupaten Malang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Benny Afwadzi, M.Hum.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan umat manusia, karena menjadi kebutuhan setiap orang untuk memajukan peradaban dalam mengembangkan generasi yang mampu berbuat banyak bagi kepentingan mereka. Adalah mengejutkan ketika yang muncul adalah konsep-konsep “sekolah Islam plus”, bukan revitalisasi madrasah. Model pembelajaran yang sudah banyak mengadopsi trend model pembelajaran global (metode quantum dan *school is fun*) cukup menjadi daya tarik. Hal-nya madrasah tidak terlepas dari kitab kuning dan metodenya. Maka dari hal ini diharapkan SMP Islam Terpadu mampu mengembangkan siswa supaya mampu dalam membaca kitab kuning dengan baik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk : (1) Untuk mengetahui Implementasi metode Al-Miftah di SMPIT Daar El-Qur'an Pakis Kabupaten Malang; (2) Untuk Mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses implementasi metode Al-Miftah di SMPIT Daar El-Qur'an Pakis Kabupaten Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan tiga 3 teknik pengumpulan data, yaitu : observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif yang meliputi reduksi data, display data dan verifikasi/menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1). Implementasi Metode Al-Miftah dalam membaca kitab kuning di SMPIT Daar El-Qur'an Pakis Kabupaten Malang telah sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat didalam buku setiap jilidnya yaitu: (a). Pembukaan, (b). Apersepsi, (c). Penyampaian materi, (d). Pemahaman materi, (e). Latihan, (f). Evaluasi, (g). Penutup. (2). Hambatan-Hambatan yang terjadi dalam proses implementasi metodenya adalah: (a). Keterbatasan waktu, (b). Lingkungan, (c). *Tathbiq* / Penerapan.

Kata Kunci: Metode Al-Miftah, Kitab Kuning, SMPIT Daar El-Qur'an

ABSTRACT

Ridlo, Achmad Ainur. 2019. The Implementation of Al Miftah Method in Reading Kitab Kuning of Daar El Qur'an Yuniior High School Pakis Malang. A paper. An Islamic Education Department, Teaching and Learning Faculty, Maulana Malik Ibrahim Islamic University. Supervisor : Benny Afwadzi, M.Hum.

Education is important in human life, because it becomes a human daily need for increasing their culture and for the next generation. Surprisingly that it appears "Islamic Plus School Concept" not a Revitalitation of Islamic School. Many learning models that adapted Global Learning Model (quantum model and school is fun) is very attractive enough. Like Islamic School is not free from Kitab Kuning dan its method. So it is expected that Integrated Islamic School of Yuniior High School will be able to develop student to have capability in reading kitab kuning well.

The objective of problem formulation are : (1).to know the Al Miftah Method Implementation in SMPIT Daar El Qur'an Pakis Malang; (2) to find out the obstacles in the Al Miftah Method Implementation Process in SMPIT Daar El Qur'an Pakis Malang.

This research use descriptive qualitative approach and it's done in three data collection techniques, they are : observation, interview, and documentation. Further, it use qualitative analyze including data reduction, data display, and verification or conclusion.

The result of this research shows that (1) The Al Miftah Method Implementation in SMPIT Daar El Qur'an Pakis Malang is appropriate to the steps/procedures stated in every book in every chapter and volume that are: (a). Opening, (b). Apperception, (c). Material Delivery, (d). Material Understanding, (e). Excercises, (f). Evaluation, (g). Closing. (2). The obstacles happened in method implementation process are: (a). Limited time, (b). Environment, (c). Tathbiq/Application

Keyword : Methode Al-Miftah, Kitab Kuning, SMPIT Daar El-Qur'an

الملخص

الرضا ، أحمد عين. 2019. تنفيذ طريقة المفتاح في قراءة الكتاب الأصفر في المدرسة الثانوية الإسلامية المتكاملة دار القرآن باكيس مالانج ريجنسي. البحث العلمي في قسم التربية الإسلامية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الحكومية الإسلامية في مالانج. المشرف: بيبي أفواذزي.

التعليم مهم جداً لحياة البشرية ، لأنه يحتاج الجميع إلى تقدم الحضارة في تطوير جيل قادر على فعل الكثير لمصالحهم. كان من المفاجئ أن ما ظهر كان مفاهيم "المدارس الإسلامية زائد" ، وليس إحياء المدارس. تعد نماذج التعلم التي تبنت العديد من الاتجاهات في نماذج التعلم العالمية (الكم والمدرسة أساليب ممتعة) جذابة للغاية. المدارس لا تنفصل عن الكتاب الأصفر وأساليبه. ومن هذا المنطلق ، من المتوقع أن تتمكن مدرسة الوسط الإسلامي المتكاملة من تطوير الطلاب ليتمكنوا من قراءة الكتاب الأصفر جيداً.

صياغة هذه المشكلة هي: (1) لمعرفة تنفيذ طريقة مفتاح في المدرسة الثانوية الإسلامية المتكاملة دار القرآن باكيس مالانج ريجنسي؛ (2) لمعرفة العقبات التي تحدث في عملية تنفيذ طريقة المفتاح في المدرسة الثانوية الإسلامية المتكاملة دار القرآن باكيس مالانج ريجنسي.

تستخدم هذه الدراسة منهجاً وصفيًا نوعيًا يتم تنفيذه باستخدام ثلاثة أساليب لجمع البيانات ، وهي: الملاحظة والمقابلات والوثائق. وقد تم تحليل هذه الدراسة باستخدام التحليل النوعي الذي شمل الحد من البيانات ، وعرض البيانات واستنتاجات التحقق / الرسم.

توضح إجابة بيان المشكلة هذا (1). إن تنفيذ طريقة المفتاح في قراءة الكتاب الأصفر في المدرسة الثانوية الإسلامية المتكاملة دار القرآن باكيس مالانج ريجنسي يتوافق مع الخطوات الواردة في كتاب كل مجلد ، وهي: (أ). الديباجة ، (ب). الإدراك ، (ج). تقديم المواد ، (د). فهم المواد ، (هـ). التدريب ، (و). التقييم ، (ز). غطاء. (2). العقبات التي تحدث في عملية تنفيذ الطريقة هي: القيود الزمنية ، (ب). البيئة ، (ج). التطبيق.

الكلمات المفتاحية: طريقة المفتاح ، كتاب أصفر ، المدرسة الثانوية الإسلامية المتكاملة دار القرآن

BAB 1

Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan umat manusia, karena menjadi kebutuhan setiap orang untuk memajukan peradaban dalam mengembangkan generasi yang mampu berbuat banyak bagi kepentingan mereka. Sebagaimana Tujuan Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 tentang mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan tersebut mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Umat Islam yang merupakan jumlah penduduk terbanyak dari penduduk di negara Indonesia pasti mendambakan putra-putrinya kelak dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa berkepribadian muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT akan tetapi tidak dengan melepas begitu saja ilmu-ilmu umum agar anak-anak mereka juga menjadi muslim yang cerdas, terampil, cakap dan berwawasan luas serta menjadi warga negara yang baik. Maka dengan hadirnya madrasah-madrasah maupun sekolah-sekolah yang berlandaskan atau berasaskan agama Islam mampu

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal

menjawab atas keresahan umat Islam didalam putra putrinya untuk dapat lebih banyak memperoleh pendidikan Islam bagi kehidupan.

Adalah mengejutkan ketika yang muncul adalah konsep-konsep “sekolah Islam plus”, bukan revitalisasi madrasah. Model pembelajaran yang sudah banyak mengadopsi trend model pembelajaran global (metode quantum dan *school is fun*) cukup menjadi daya tarik tersendiri untuk berbagai kalangan. Kecenderungan publik yang mulai merasakan perlunya pendidikan agama namun belum sampai pada tingkat belajar agama secara formal. Madrasah mengintegrasikan pendidikan agama secara formal dalam kurikulum pendidikan *fiqh, aqidah akhlaq, Al-Hadits, Tafsir, Tarikh, Bahasa Arab* yang sekaligus menjadi beban belajar para siswa. Sedangkan sekolah islam plus menawarkan integrasi pendidikan agama ke dalam kegiatan pembelajaran tanpa harus secara formal mempelajarinya seperti di madrasah.

Dengan berkembang pesatnya pendidikan saat ini maka perlu kiranya lembaga-lembaga modern seperti Sekolah Islam Terpadu tetap mempertahankan budaya membaca kitab klasik, dikarenakan tidak sedikit sumber-sumber ilmu *fiqh, Aqidah Akhlaq, Al-Hadits, Tafsir, Tarikh, Bahasa Arab* ditulis menggunakan bahasa Arab, bahkan Ilmu Pengetahuan di bidang teknik, Ilmu-Ilmu Murni, Ekonomi, Psikologi maupun seni juga di bersumber dari buku-buku dan sumber-sumber yang menggunakan bahasa Arab, dalam rangka upaya manusia untuk mengembangkan minat dan bakat serta keprofesionalan dalam berbagai aspek, yakni ketika menghadapi kehidupan yang akan selalu penuh dengan persaingan.

Maka untuk mewujudkan kemampuan membaca kitab klasik atau lebih populer disebut kitab kuning, dalam sistem pengajarannya, lembaga perlu menerapkan metode–metode khusus dalam memahami dan mengajarkan siswa secara cepat dan efisien.

Sedangkan metode utama sistem pengajaran di lingkungan pesantren adalah sistem bandongan atau seringkali disebut dengan sistem weton. Dalam sistem ini sekelompok murid mendengarkan seorang guru yang membaca, menerjemahkan, menerangkan, bahkan seringkali mengulas buku-buku Islam dalam bahasa Arab. Tentu ulasan dalam bahasa Arab buku-buku tingkat tinggi diberikan kepada kelompok mahasiswa senior yang diketahui oleh seorang guru besar dapat dipahami oleh para mahasiswa. Kelompok mahasiswa khusus ini disebut kelas musyawarah (kelompok seminar).⁴

Dalam kelas musyawarah, sistem pengajarannya sangat berbeda dari sistem sorogan dan bandongan. Para siswa harus mempelajari sendiri kitab-kitab yang ditunjuk dan dirujuk. Kyai memimpin kelas musyawarah seperti dalam suatu seminar dan lebih banyak dalam bentuk tanya jawab, biasanya hampir seluruhnya diselenggarakan dalam bahasa Arab, dan merupakan latihan bagi para siswa untuk menguji keterampilannya dalam menyadap sumber-sumber argumentasi dalam kitab-kitab Islam klasik.⁵

Dalam mempelajari kitab kuning terdapat beberapa cara ataupun metode yang digunakan. Dengan tujuan supaya menghasilkan santri yang berkualitas

⁴ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai masa depan Indonesia*. Jakarta: LP3S, 2015, hlm 54

⁵ *Ibid*, hlm. 57

dalam membaca kitab kuning. Metode pembelajaran yang digunakan ada yang bersifat tradisional, yaitu metode pembelajaran yang diselenggarakan menurut kebiasaan yang telah lama dilaksanakan pada pesantren atau madrasah dan dapat juga disebut sebagai metode pembelajaran asli (original). Di samping itu ada pula metode pembelajaran modern (tajdid). Metode pembelajaran modern merupakan metode pembelajaran hasil pembaharuan kalangan pondok pesantren dengan memasukkan metode yang berkembang pada masyarakat modern, walaupun tidak selalu diikuti dengan menerapkan sistem modern, yaitu sistem sekolah atau madrasah.⁷ Beberapa metode pembelajaran yang sudah umum digunakan di madrasah diniyah yaitu metode sorogan dan metode wetonan/bandongan. Metode sorogan yaitu santri yang secara bergiliran menyodorkan kitabnya dihadapan kyai atau ustadznya. Santri bukan hanya sekedar menyodorkan kitabnya, akan tetapi juga membaca kuning yang mempunyai nilai tinggi dalam kehidupan manusia. Sistem ini membutuhkan ketekunan, kedisiplinan, kesabaran, kerajinan dan ketaatan tinggi dari santri. Sedangkan metode wetonan/bandongan yaitu para santri mengikuti pelajaran dengan duduk di sekeliling kyai atau ustadz dalam ruangan (kelas) dan kyai menerangkan pelajaran secara kuliah. Para santri menyimak kitab masing- masing dan membuat catatan atau *ngesahi* (Jawa, mengesahkan), dengan cara memberi catatan pada kitabnya, untuk mensahkan bahwa ilmu itu telah diberikan oleh kyai atau ustadz.⁶

⁶ M. Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005, hlm. 113

SMPIT DAAR EI-Qur'an merupakan sekolah formal yang berasaskan pendidikan atau bisa disebut Sekolah Islam Terpadu yang merupakan SMPIT yang cukup berbeda dengan SMPIT pada umumnya. Seperti yang kita ketahui banyak sekolah-sekolah swasta yang terbentuk dari organisasi-organisasi masyarakat seperti Nahdhotul 'Ulama (NU) banyak mendirikan lembaga pendidikan mulai dari jenjang paling rendah hingga jenjang tertinggi yang mempunyai ciri khas dengan kalimat "Ma'arif". Begitu pula Muhammadiyah yang juga banyak mendirikan lembaga pendidikan dengan ciri khas kalimat "Muhammadiyah" di setiap jenjang lembaga pendidikannya.

Sekolah Islam terpadu ini sudah menjadi menjadi ciri khas program salah satu partai yaitu PKS. Argument Fundamental ini tidaklah berlebihan mengingat Sekolah Islam Terpadu yang tergabung dalam JSIT secara faktual didirikan oleh ormas-ormas Islam berideologi/berpaham eksklusif-radikal. Bahkan, Noorhaidi Hasan menyebut JSIT didirikan dan berafiliasi secara politis ke Partai Keadilan Sejahtera (PKS).⁷ Namun berbeda dengan SMPIT Daar EI-Qur'an ini, sekolah ini didirikan oleh yayasan yang berasaskan ideologi Ahlussunnah Wal Jama'ah atau bisa disebut Nahdhotul 'Ulama (NU). Sehingga sekolah ini tetap berjalan dalam koridor para *Aslafuna Sholeh* dalam keilmuannya. Bahkan menanamkan pembelajaran kitab kuning yang sangat jelas bertolak belakang dengan ideologi JSIT yang berpaham eksklusif-radikal.

⁷ Noorhaidi Hasan, *Islamizing Formal Education: Integrated Islamic School and a New Trend in Formal Education Institution in Indonesia* (Singapore: S. Rajaratnam School of International Studies, 2009), hlm. 10-12

Maka dari itu sekolah ini menjadi salah satu lembaga Pendidikan Islam yang berbeda dengan mengajarkan kitab kuning dengan metode yang berbeda. Metode tersebut adalah Metode Al-Miftah yang di adopsi dari PP.Sidogiri Pasuruan yang banyak memiliki kelebihan dari segi penyampaian maupun fisik buku. Metode Al-Miftah ini memiliki isi yang cukup praktis dan singkat, yaitu menunjukkan point-point penting yang mendasar saja. Dan memiliki desain yang menarik dan berwarna agar para siswa tidak cepat bosan dan sangat cocok anak-anak. Begitu pula dari segi penyampaian metode ini disertai dengan lagu dan skema yang familiar di telinga anak-anak yang bertujuan untuk memudahkan hafalan materi yang disajikan. Dan metode ini langsung diajarkan kepada siswa kelas VII di SMPIT Daar El-Qur'an karena sebagai dasar proses belajar membaca kitab kuning.

Dari penjabaran diatas, SMPIT DAAR EL-Qur'an yang terletak di Pakis Kabupaten Malang ini merupakan Sekolah Islam Terpadu yang mengajarkan siswa-siswinya kitab kuning dengan metode yang berbeda. Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan penelitian dengan judul “ **IMPLEMENTASI METODE AL-MIFTAH DALAM MEMBACA KITAB KUNING PADA SISWA SMPIT DAAR EL-QUR'AN PAKIS KABUPATEN MALANG**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah dalam bentuk fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode Al-Miftah dalam membaca kitab kuning di SMPIT Daar El-Qur'an Pakis Kabupaten Malang?

2. Apa saja hambatan–hambatan yang terjadi dalam implementasi metode Al-Miftah pada membaca kitab kuning di SMPIT Daar El-Qur’an Pakis Kabupaten Malang?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut maka peneliti mengemukakan tujuan dari penelitian antara lain:

1. Mengetahui Implementasi metode Al-Miftah di SMPIT Daar El-Qur’an Pakis Kabupaten Malang.
2. Mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses implementasi metode Al-Miftah di SMPIT Daar El-Qur’an Pakis Kabupaten Malang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terbagi menjadi dua, yaitu manfaat penelitian secara teoritis dan manfaat penelitian secara praktis.

1. Manfaat teoritis, manfaat dari penelitian ini adalah memberikan peran dan kontribusi yang bersifat ilmiah dan aplikatif khususnya dalam rangka memperkaya khazanah keilmuan pendidikan. Sehingga hasil dari penelitian ini dapat memberikan inspirasi dan motivasi positif bagi para mahasiswa dan pembaca untuk melakukan penelitian serupa terkait meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning menggunakan metode Al-Miftah.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi sekolah, penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi yang dapat dijadikan sebagai catatan masukan dalam meningkatkan

kemampuan membaca kitab kuning menggunakan metode Al-Miftah.

- b. Bagi penulis, mendapatkan pengetahuan dan wawasan yang luas serta bisa digunakan sebagai sarana untuk mengetahui metode dalam pembelajaran sekaligus sebagai bekal saat peneliti terjun ke dunia pendidikan.
- c. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan, sekaligus dapat memberi gambaran tentang bagaimana penerapan membaca kitab kuning pada siswa menggunakan metode Al-Miftah.

E. Originalitas Penelitian

Irwan Fathullah, Menulis sebuah skripsi yang mempunyai judul Penerapan Metode Amsilati dalam membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Hikam Malang.

Tujuan dari penelitian ini adalah agar mengetahui secara khusus bagaimana penerapan konsep metode Amsilati yang digunakan dalam proses pembelajaran di pesantren Al-Hikam, dan bertujuan mengetahui hambatan - hambatan yang terjadi dalam pembelajaran, baik itu dari segi pengajar maupun peserta didik.

Untuk mencapai tujuan diatas, peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan penelitian studi kasus, peneliti memposisikan diri sebagai observer, sumber datanya menggunakan data primer dan sekunder. Dan dalam proses pengumpulan datanya, peneliti menggunakan metode observasi,

interview dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa penerapan metode amsilati di pesantren Al-Hikam terus berkembang dalam proses belajar-mengajarnya, karena mencari bagaimana cara yang lebih baik lagi dalam menyampaikan materi Amsilati yang rata – rata mereka adalah mahasiswa yang memiliki kegiatan selain di pesantren, akan tetapi juga kegiatan dan kesibukan di kampus.

Ahmad Hidayaturahman, Menulis sebuah skripsi yang berjudul Implementasi Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang. Untuk mendapatkan data penelitian, penulis menggunakan teknik observasi, interview dan dokumentasi.

Setelah dilakukan penelitian, ditemukan bahwa di Pesantren Miftahul Huda melakukan metode pembelajaran kitab kuning dari beberapa aspek, yaitu: pengembangan rencana pembelajaran dan metode pembelajaran. Dalam melakukan pengembangan pembelajaran kitab kuning tersebut, pesantren Miftahul Huda menghadapi kendala-kendala sebagai berikut: waktu, sarana, dan prasarana, niat santri dan tingkat pemahaman santri. Namun, pesantren Miftahul Huda tidak tinggal diam melihat kendala-kendala tersebut, tetapi melakukan upaya-upaya untuk mengatasinya, yaitu dengan cara: (1) melakukan penambahan jam pembelajaran kitab kuning dan melakukan pembelajaran kitab kuning diluar hari aktif mengaji di pesantren, yaitu pada hari sabtu malam ahad, (2) menambah sarana dan prasarana di gedung

madrasah, (3) pengurus mengadakan tes kepada calon santri yang akan tinggal dipesantren Miftahul Huda. Tes tersebut diantaranya bertujuan untuk mengetahui niat calon santri yang akan menetap di pesantren Miftahul Huda, (4) perbedaan tingkat pemahaman yang dimiliki oleh para santri dan ini dapat diatasi dengan berbagai cara, di antaranya: memberikan acuan materi, melakukan pengulangan, memberi kesempatan bertanya, berdiskusi dengan sesama teman, memberi kesempatan pada santri untuk mengulang kembali materi yang telah disampaikan sesuai dengan pemahaman santri tersebut.

Dewi Afifah menulis sebuah skripsi dengan judul Penggunaan Metode Al-Miftah Dalam Peningkatan Kualitas membaca Kitab Kuning Bagi Santri Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Al-Yasini Paasuruan. Mahasiswi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Jurusan Pendidikan Agama Islam

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui proses penerapan metode Al-Miftah di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Al-Yasini dan untuk mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses pembelajarannya. Dalam proses penelitian ini pun menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan teknik pengumpulan data secara observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah mendapatkan data, kemudian peneliti menganalisis dengan analisis kualitatif yang meliputi reduksi data, display data dan verivycation/menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa. Peningkatan kualitas membaca kitab kuning pada santri madrasah diniyah Miftahul Ulum Al-Yasini

Wonorejo-Pasuruan dilihat dari beberapa indikator, yaitu meningkatnya hasil belajar dilihat dari KKM. Bisa membedakan kedudukan kalimat/lafadz dalam kitab kuning dan membaca kitab kuning dengan tepat. Hambatan-hambatan dalam proses pembelajarannya yaitu, Sumber Daya Manusia (SDM) yang kurang profesional, pembelajaran yang kurang efektif dan kejenuhan.

Shobirin, menulis sebuah skripsi yang berjudul Implementasi Amtsilati di Pondok Pesantren Al Hasan Salatiga. Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Salatiga jurusan Pendidikan Agama Islam.

Tujuan dari penelitian untuk mengetahui secara khusus bagaimana implementasi metode amtsilati dalam proses belajar mengajar di pondok pesantren Al Hasan dan juga faktor pendukung penerapan metode amtsilati di pondok pesantren Al Hasan dan hambatan-hambatan yang terjadi baik dari sisi internal maupun eksternal.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan dan bersifat deskriptif kualitatif, maka data dari penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan triangulasi sumber sebagian instrumen untuk mengecek validitas data. Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber primer yakni hasil wawancara pengasuh pengurus serta santri dan sumber sekunder yang dapat berupa foto-foto kegiatan terkait Pondok Pesantren Al Hasan Salatiga.

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui penerapan metode Amtsilati di pondok pesantren Al Hasan sudah melakukan pengembangan dalam proses pembelajaran Amtsilati diantaranya penggunaan fasilitas kelas misal papan

tulis, walaupun masih lebih dominan menggunakan metode membaca dan menghafal dalam penyampaiannya. Sementara waktu pembelajaran hanya 4 kali dalam 1 minggu dengan durasi waktu 1 jam dan pendekatannya adalah dengan pengulangan sedangkan sistem evaluasi yang diterapkan di pondok pesantren Al Hasan adalah tes (tulis dan lisan), di samping evaluasi harian (pra tes dan post test). Faktor pendukung dari penerapan metode Amtsilati ini adalah adanya santri yang mau untuk mempelajari metode Amtsilati, adanya persetujuan dari Kyai dan adanya dorongan dari pengurus serta adanya pengampu yang berkompeten. Adapun kendala yang terjadi dalam pembelajaran amtsilati antara lain kurangnya semangat santri, kurang maksimalnya waktu dalam pembelajaran dan rasa malas yang sering dialami para santri.

Jurnal pendidikan oleh Ahmad dkk⁸. Efektivitas Penerapan metode Al Miftah dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning bagi santri baru di pondok pesantren Syaikhona Muhammad Kholil Bangkalan Madura.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode al-miftah dalam meningkatkan literasi kitab kuning untuk siswa baru di pondok pesantren Syaichona Moh. Cholil Bangkalan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menyajikan data-data statistik untuk menjawab dan mengukur tingkat efektivitas penggunaan metode al-Miftah dalam penerapan bimbingan membaca Kitab Kuning di pondok pesantren Syaichona Moh. Cholil Bangkalan.

⁸ Penelitian ini dilakukan secara kolektif yaitu Ahmad, M.H.I selaku Ketua, Drs. H. Abd. Wahid HS dan H. Irdlon Sahil, Lc., M.Pd. selaku anggota.

Penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) penerapan metode al-miftah untuk siswa baru di pondok pesantren Syaichona Moh. Cholil Bangkalan lebih baik, 2) hasil penelitian dengan metode al-miftah di pondok pesantren Syaichona Moh. Cholil adalah baik, dan 3) penerapan metode al-miftah dalam meningkatkan kemampuan membaca bagi siswa baru kitab kuning pondok pesantren Syaichona Moh. Cholil Bangkalan memiliki dampak positif pada hasil belajar siswa baru. Ketiga dari hasil ini kita dapat menyimpulkan bahwa, metode al-Miftah terbukti efektif dalam meningkatkan literasi Kitab Kuning untuk siswa baru di pondok pesantren Syaichona Moh. Cholil Bangkalan.

Tabel 1.1
Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul dan tahun	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Fathullah, Irwan, Penerapan metode Amsilati dalam membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Hikam Malang, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, universitas Islam Negeri (UIN) Malang. 2008.	Penerapan metode membaca kitab kuning.	Bahwa penerapan metode amsilati dipesantren Al-Hikam terus berkembang dalam proses belajar mengajarnya, karena mencari bagaimana cara yang lebih baik lagi dalam menyampaikan materi Amsilati yang	Implementasi metode Al-Miftah dalam membaca kitab kuning pada SMPIT Daar El-Qur'an Pakis Kabupaten Malang.

			<p>rata – rata mereka adalah mahasiswa yang memiliki kegiatan selain di pesantren tetapi juga kegiatan di kampus mereka pula.</p>	
2	<p>Ahmad Hidayatullahman, Implementasi Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Islam. Fakultas Tarbiyah. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.2010</p>	<p>Penerapan metode membaca kitab kuning.</p>	<p>Bahwa di pesantren Miftahul Huda melakukan metode pembelajaran kitab kuning dari berbagai aspek, yaitu: pengembangan rencana pembelajaran dan metode pembelajaran. Dalam melakukan pengembangan pembelajaran kitab kuning tersebut, pesantren Miftahul Huda menghadapi kendala – kendala sebagai berikut: waktu, saran, dan prasarana, niat</p>	<p>Implementasi metode Al-Miftah dalam membaca kitab kuning pada SMPIT Daar El-Qur'an Pakis Kabupaten Malang.</p>

			santri dan tingkat pemahaman santri	
3	<p>Dewi Afifah, Penggunaan Metode Al-Miftah Dalam Peningkatan Kualitas membaca Kitab Kuning Pada Santri Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Al-Yasini Wonorejo Pasuruan.</p> <p>Skripsi, Jurusan Pendidikan Islam. Fakultas Tarbiyah. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.2013</p>	<p>Penerapan metode membaca kitab kuning.</p>	<p>Bahwa penerapan metode Al-Miftah pada santri Madrasah Diniyah Miftahul Ulum lebih kepada peningkatan kualitas membaca, dari para santri yang kemampuan membacanya dinilai cukup menjadi lebih dari cukup.</p> <p>Dan juga lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Al-Yasini Wonorejo Pasuruan, sedangkan peneliti melaksanakan penelitian di SMPIT Daar El-Qur'an</p>	<p>Implementasi metode Al-Miftah dalam membaca kitab kuning pada SMPIT Daar El-Qur'an Pakis Kabupaten Malang.</p>

			Pakis Kabupaten Malang.	
4	Shobirin. Implementasi Amsilati di Pondok Pesantren Al Hasan Salatiga. Institut Agama Islam Negeri Salatiga jurusan Pendidikan Agama Islam.2018	Penerapan metode membaca kitab kuning.	Metode yang di gunakan ialah Metode Amsilati dan lokasi yang berbeda	Implementasi metode Al- Miftah dalam membaca kitab kuning pada SMPIT Daar El- Qur'an Pakis Kabupaten Malang.
5	Jurnal pendidikan oleh Ahmad dkk ⁹ . Efektivitas Penerapan metode Al Miftah dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning bagi santri baru di pondok pesantren Syaikhona Muhammad Kholil Bangkalan Madura.	Penerapan metode membaca kitab kuning.	Peningkatan kemampuan membaca kitab kuning dan lokasi penelitian	Implementasi metode Al- Miftah dalam membaca kitab kuning pada SMPIT Daar El- Qur'an Pakis Kabupaten Malang.

Dapat diketahui bahwa penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yakni penerapan metode membaca kitab kuning. Adapun perbedaan yang

⁹ Penelitian ini dilakukan secara kolektif yaitu Ahmad, M.H.I selaku Ketua, Drs. H. Abd. Wahid HS dan H. Irdlon Sahil, Lc., M.Pd. selaku anggota.

terlihat dari data tersebut adalah peningkatan kualitas, lokasi penelitian dan metode yang digunakan untuk penerapan metode membaca kitab kuning. Jadi, penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis adalah metode yang digunakan untuk peningkatan kualitas membaca kitab kuning dengan judul penelitian Implementasi metode Al-Miftah dalam membaca kitab kuning pada SMPIT Daar El-Qur'an Pakis Kabupaten Malang.

F. Definisi Istilah

Agar pembahasan penelitian lebih terarah terhadap tema pokok penelitian serta tidak menimbulkan kesalahfaman makna ataupun presepsi yang salah maka sangat diperlukan adanya penjelasan singkat lebih dahulu tentang definisi istilah dan batasan batasan dalam permasalahan ini.¹⁰ Adapun beberapa istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Metode : Metode berasal dari Bahasa Yunani *methodos* yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka, metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Metode yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu metode al-Miftah di SMPI Daar El-Qur'an
2. Metode Al-Miftah : Sebuah metode pembelajaran yang digunakan untuk mempercepat baca kitab kuning dan diterapkan kepada santri kelas dasar dengan menggunakan 4 jilid buku sebagai pedomannya.
3. Kitab Kuning : Kitab-kitab keagamaan berbahasa Arab, Melayu atau

¹⁰ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, *Pedoman Penulisan Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim*, (Malang: FITK, 2017), hlm 19.

Jawa atau bahasa-bahasa lokal lain di Indonesia dengan menggunakan aksara Arab yang selain ditulis oleh ulama di Timur Tengah juga ditulis oleh ulama Indonesia sendiri.¹¹ Kitab kuning dalam penelitian yang digunakan yaitu kitab fathul qorib.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah susunan dalam pembuatan skripsi, yang didalamnya memuat ide-ide pokok pembahasan pada setiap bab dalam penelitian. Mengacu pada buku pedoman penulisan Skripsi 2017, sistematika pembahasan dibagi menjadi beberapa bab, diantaranya:¹²

- BAB I** Adalah pembahasan pendahuluan yang berisi: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.
- BAB II** Adalah pemaparan kajian pustaka yang membahas tentang pengertian metode, metode Al-Miftah, dan kitab kuning.
- BAB III** Merupakan metode penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan Temuan, tahapan Penelitian

¹¹Samsul Nizar, et al. *Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*, Jakarta: Kencana Perdan Media Grup, 2013, hlm 147.

¹²Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, *Pedoman Penulisan Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim*, (Malang: FITK, 2017), hal 18.

BAB IV Adalah Pemaparan Data Penelitian yang di dalamnya berisi: latar belakang objek penelitian terdiri dari sejarah, visi misi, struktur organisasi. Sedangkan temuan penelitian terdiri dari Implementasi metode Al-Miftah dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning pada siswa SMPIT Daar El-Qur'an

BAB V Adalah Pembahasan hasil penelitian yang memaparkan proses penerapan metode Al-Miftah di SMPIT Daar El-Qur'an dan hambatan-hambatan yang terjadi dalam penerapan metode Al-Miftah di SMPIT Daar El-Qur'an

BAB VI Penutup, bab ini adalah sub bab terakhir yang meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Metode Al-Miftah

1. Pengertian Metode Al-Miftah

Al-Miftah Lil Ulum adalah metode baca kitab yang berisikan kaidah nahwu dan shorof untuk tingkat dasar. Hampir keseluruhan isinya disadur dari kita *Jurumiyah* dan di tambah beberapa keterangan dari kitab *Alfiyah Ibn Al-Malik* dan *Nadzm 'Imrity* . istilah yang digunakan dalam metode ini sebagian besar hampirsama dengan kitab-kitab nahwu yang banyak digunakan di pesanten. Jadi, metode ini sama sekali tidak merubah istilah-istilah dalam ilmu nahwu.¹³

Dan yang menarik dari metode ini ialah metode ini disampaikan dengan bahasa Indonesia, kesimpulan dan rumusan yang sederhana dan sistematis. desannya pun dirancang dengan sedemikian menarik. Materinya pun dikombinasikan dengan lagu-lagu yang cocok untuk usia anak-anak agar memudahkan bagi mereka.

Metode pengajaran al-Miftah Lil Ulum sebagai model, strategi dan pendekatan pembelajaran dengan khusus dirancang, dikembangkan dan mengelola sistem pembelajaran sehingga guru dituntut mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Metode ini menggunakan 4 jilid buku sebagai pedomannya, tetapi tetap mengacu pada matan al-jurumiyah, sehingga

¹³ Tim Al-Miftah Lil Ulum Pondok Pesantren Sidogiri, *Panduan Pengguna Al-Miftah Lil Ulum Pondok Pesantren Sidogiri* (Pasuruan: Batartama PPS, 2017), hlm 9

tidak memunculkan istilah dan bahasa baru. Dalam menyetting kitab disesuaikan dengan dunia anak, dan dengan adanya font warna warni mampu merangsang otak kanan santri serta dikemas dalam bentuk lagu.

Adapun rincian 4 jilid kitab tersebut adalah sebagai berikut

- a) Jilid I membahas tentang bab kalimat (isim, fi'il dan huruf) dan isim ghoiru munsorif (illat 1 dan illat 2 (sifat dan alami).
 - b) Jilid II membahas tentang isim (nakirah dan isim marifat, isim mudakkar dan isim muannas, isim jamid dan isim mustaq).
 - c) Jilid III membahas fi'il (madi, mudhori', amr mujarrad dan mabni lazim dan muta'addi, ma'lum dan majhul, sohih da mu'tal).
 - d) Jilid IV membahas tentang marfuatul asma' (fa'il, naibul fa'il, mubtada', khobar, isimnya kana, khobarnya inna dan tawabi') mansubatul asma' (maf'ul, khal, tamyiz, , isimnya inna, khobarnya kana, maf'ulnya dhonna, isimnya la, mustasna bi illa, munaddi dan tawabi') dan makhfudotul asma' (majrur bi harfi, mudof ilaih dan tawabi').
2. Sejarah lahirnya serta perkembangan Metode Al-Miftah Lil Ulum

Pada tahun 2010 pendidikan di Sidogiri dirasa mengalami kemunduran khususnya dalam bidang baca kitab kuning yang berdampak pada fan-fan yang lain. Hal ini menuntut Batartama untuk berfikir keras mengatasi permasalahan tersebut. Hingga kemudian ada instruksi langsung dari majlis keluarga untuk tanggap

dan sigap menangani permasalahan ini.¹⁴

Respon cepat Batartama menanggapi permasalahan tersebut adalah dengan membuat konsep dasar kurikulum dan sistem pendidikan baru yang sarasannya adalah santri dan murid baru, sebagai bentuk penanganan terhadap minimnya santri dan murid yang mampu membaca kitab kuning dengan baik dan benar.

Langkah awal yang dilakukan adalah studi banding ke Pesantren dan lembaga pendidikan Islam lain untuk mencari referensi menciptakan metode dan materi baru. Dengan melalui pertimbangan dan penggodokan yang matang, lahirlah metode belajar membaca kitab kuning dengan mudah dan menarik yang disusun oleh Tim Batartama Pondok Pesantren Sidogiri.

Metode ini diberi nama Al-Miftah Lil Ulum dengan jargon “Mudah belajar membaca kitab”. Metode ini di rancang khusus bagi pemula, utamanya anak anak kecil dan dibuat sedemikian rupa menyenangkan dan mudah bagi mereka untuk mempelajarinya.¹⁵ Visi dan misi dari lahirnya metode Al-Miftah Lil Ulum, visinya adalah untuk menghidupkan kembali semarak belajar dan mengaji kitab kuning sedangkan misinya adalah mencetak murid-murid yang handal membaca kitab kuning dan bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-harinya.¹⁶ Dengan target pencapaian bisa memahami kaidah Nahwu dan Sharraf dan

¹⁴*Ibid*, hlm 7.

¹⁵*Ibid*, hlm 8.

¹⁶*Ibid*, hlm 8.

mampu membaca kitab *Fathul Qarib* dengan baik dan benar.

3. Sistem dan Metode Pembelajaran Al-Miftah Lil Ulum

Sistem yang digunakan pada metode ini adalah sistem *modul*. Anak yang mampu menguasai materi jilid lebih cepaat, maka naik jilid terlebih dahulu dan melanjutkan jilid-jilid setelahnya. Dalam realitanya, satu jilid bisa diselesaikan selamaa tiga sampai tujuh hari. Standartnya, anak menyelesaikan satu jilid selama dua sampai tiga minggu.

Anak yang sudah menyelesaikan materi al-Miftah sampai jilid empat, tahapan selanjutnya adalah setoran baca kitab *Fathul Qorib* berikut memahami kedudukan lafadznya. Anak yang sudah sampai ke tahapan ini diistilahkan dengan kelas *taqrib*: Pada tahap akhir, jika dirasa sudah mampu membaca kitab *Fathul Qarib* dengan baik maka mengikuti tes wisuda.¹⁷

Karena sistemnya adalah percepatan maka tidak ada batas waktu minimal dan maksimal, bahkan untuk menyelesaikan kitab *Fathul Qarib* sangat beragam, bila anak didik kemampuannya diatas rata-rata maka bisa ditempuh selama empat sampai enam bulan. Namun pada umumnya, anak didik menyelesaikan semua materi Al-Miftah berikut dengan setoran kitab *fathul Qarib* selama kurang lebih Sembilan sampai sepuluh bulan.

¹⁷ Ibid, 20.

B. Pembelajaran Kitab Kuning

1. Pengertian dan karakteristik Kitab Kuning

Salah satu tradisi agung di Indonesia adalah tradisi pengajaran agama Islam seperti yang muncu di pesantren Jawa dan lembaga-lembaga serupa di luar Jawa serta semenanjung Malaya. Landasan pokok munculnya pesantren ini adalah untuk mentransmisikan Islam tradisional sebagaimana yang terdapat dalam kitab-kitab klasik yang di tulis berabad-abad yang lalu. Kitab kitab ini disebut di Indonesia dengan kitab kuning. Jumlah teks klasik yang diterima di pesantren sebagai ortodoks (*al-kutub al-mu'tabarah*) pada prinsipnya terbatas. Ilmu yang bersangkutan dianggap sesuatu yangn sudah bulat dan tidak dapat ditambah, hanya bisa diperjelas dan dirumuskan kembali. Meskipun terdapat karya-karya baru, namun kandungannya tidak berubah.

Sejak tumbuhnya pesantren, pengajaran kitab-kitab kuning pesantren Islam klasik diberikan sebagai upaya untuk meneruskan tujuan utama pesantren mendidik calon-calon ulama, yang setia kepada faham Islam tradisional. Kitab-kitab Islam klasik merupakan bagian integral dari nilai-nilai dan faham pesantren yang tidak dapat dipisahkan.¹⁸ Penyebutan kitab-kitab Islam klasik sendiri di dunia pesantren lebih popouler dengan sebutan kitab kuning, akan tetapi asal usul istilah ini masih belum diketahui

¹⁸ Suyoto, *Pondok Pesantren Dalam Alam Pendidikan Nasional*, Jakarta: LP3ES,1985, hlm 61.

secara pasti.

Pada dasarnya kitab kuning mempunyai arti sebagai istilah yang diberikan kepada kitab yang berbahasa Arab tanpa harakat dan arti yang biasanya kertasnya berwarna kuning, akan tetapi kitab sekarang ada yang dinamakan kitab kuning dan kitab putih, yang dinamakan kitab kuning adalah kitab yang digunakan oleh pondok-pondok salaf yang dikaji oleh para santri yang dipimpin langsung oleh kyai atau ustadz. Sedangkan yang dinamakan kitab putih adalah kitab yang biasanya dibahas oleh perguruan tinggi yang kajiannya tentang hukum perekonomian, munakahat dll.

Isi yang dikaji kitab kuning hampir selalu terdiri dari dua komponen: *pertama*, matan dan yang *kedua* syarah. Dalam layoutnya, matan adalah isi inti yang akan dikupas oleh syarah. Matan diletakkan di luar garis segi empat yang mengelilingi syarah.¹⁹ Dan ciri lain penjiilidan kitab-kitab cetakan lama biasanya dengan sistem *korasan* (Karasan; Arab) di mana lembaran-lembarannya dapat dipisah-pisahkan sehingga lebih memudahkan pembaca untuk menelaahnya sambil santai atau tiduran tanpa harus menggotong semua tubuh kitab yang kadang mencapai ratusan halaman.

¹⁹M. Dawan Raharjo, *Pesantren dan Pembaharuan*, Jakarta: LP3ES, 1988, hlm. 87

Kitab-kitab salaf yang diajarkan di pesantren dapat di klasifikasikan menjadi 8 kategori :

- a) Nahwu dan Shorf.
- b) Fiqh.
- c) Ushul fiqh.
- d) Hadis.
- e) Taswuf.
- f) Tafsir.
- g) Dan cabang-cabang disiplin lain seperti Balaghoh.
- h) Dan Tarikh.

Kitab-kitab tersebut juga memiliki teks yang sangat pendek hingga banyak teks yang tebal hingga berjilid-jilid baik *Hadits, fiqh, ushul fiqh dan Tasawwuf* dari segi tingkatannya.

Kitab-kitab tersebut digolongkan kedalam 3 tingkatan yaitu:

- a) Kitab-kitab tingkat dasar.
- b) Kitab-kitab tingkat menengah.
- c) Kitab-kitab tingkat tinggi/besar.

Kitab yang diajarkan di pesantren seluruh pulau Jawa relatif sama. Kesamaan kitab yang diajarkan dan sistem pembelajarannya menghasilkan hegemonitas pandangan hidup, kultural dan praktek-praktek keagamaan di kalangan santri diseluruh pulau Jawa.²⁰

²⁰ Ibid, hlm 32.

2. Macam-macam Metode Pembelajaran Kitab Kuning

Ada beberapa metode pembelajaran pada umumnya yang juga menjadi metode dalam pembelajaran kitab kuning. Hal ini dikarenakan, kitab kuning juga sama dengan teks-teks bacaan atau buku-buku lainnya. Sehingga metode yang digunakan tidak jauh berbeda dengan metode pembelajaran pada umumnya. Hanya saja ada beberapa metode yang memang memiliki nama khusus yang digunakan untuk pembelajaran kitab kuning. Akan tetapi pada prakteknya, metode-metode tersebut juga bisa diterapkan pada pembelajaran lainnya. Diantara metode tersebut yaitu metode bandongan atau wetonan, dan sorogan.

Metode bandongan atau wetonan menurut Zamakhsyari Dhofier adalah penyampaian kitab dimana seorang guru membacakan dan menjelaskan isi kitab, sementara murid mendengarkan, memberi makna, dan menerima. Sementara Endang Turmudi menyebutkan bahwa dalam metode ini, guru hanya membaca salah satu bagian dari sebuah bab dalam sebuah kitab, menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia dan memberikan penjelasan-penjelasan yang diperlukan.²¹ Berbeda dengan metode sorogan, yaitu murid membaca sedangkan guru mendengarkan sambil memberi catatan, komentar, atau bimbingan jika diperlukan.

²¹ Ali Akbar, Hidayatullah Ismail. *Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Darun Nahdah Thawalib Al-Fikra: Jurnal Keislaman*, Vol. 17, No.1 Hlm. 29-30

Metode pada umumnya yang juga diterapkan dalam pembelajaran kitab kuning adalah metode klasikal dan metode campuran. Metode campuran (mixed methods) memiliki definisi sama dengan metode pada umumnya, yakni menggabungkan beberapa metode dalam suatu pembelajaran. Sedangkan metode klasikal yang dimaksud dalam pembelajaran kitab kuning adalah antara guru yang murid sama-sama berperan aktif dalam pembelajaran. Guru menerangkan, murid mendengar, ada tanya jawab dan timbal balik antara keduanya.²³ Adapun metode lain yang juga digunakan dalam pembelajaran kitab kuning adalah metode ceramah, metode diskusi, dan metode tanya jawab.²⁴ Selain tiga metode tersebut, ada metode lain yang juga digunakan dalam pembelajaran kitab kuning, yaitu metode brainstorming, yang mana merupakan metode kekinian yang sudah mulai digunakan oleh guru pengajar kitab kuning. Berikut penjelasan dan contoh penerapan masing-masing metode dalam pembelajaran kitab kuning:

a) Metode Ceramah

Seperti yang telah kita ketahui bahwa metode ceramah adalah salah satu metode konvensional yang hampir semua guru sudah pernah menerapkannya. Metode ini terkenal karena

²² Ibid. Hlm. 30

²³ Ibid. Hlm. 29

²⁴ Azuma Fela Sufa. *Efektifitas Metode Pembelajaran Kitab Kuning*. LITERASI, Vol. V, No.2, 2014. Hlm.173.

pengaplikasiannya yang mudah dan tidak memerlukan waktu yang lama. Metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada murid.²⁵ Dari pengertian tersebut, bisa kita pahami dengan mudah bagaimana penerapan metode ceramah dalam pembelajaran kitab kuning.

b) Metode Diskusi

Metode diskusi sudah sangat banyak digunakan pada berbagai pembelajaran. Salah satu pembelajaran yang juga menggunakan metode ini adalah pembelajaran kitab kuning. Dalam metode ini, ada suatu pokok atau materi yang menjadi bahan pembicaraan dan diskusi. Menurut Sagala, diskusi adalah percakapan ilmiah yang responsif yang berisikan pertukaran pendapat yang dijalin dengan pertanyaan-pertanyaan problematis, pemunculan ide-ide dan pengujian ide-ide ataupun pendapat dilakukan oleh beberapa orang atau kelompok untuk memperoleh pemecahan masalah dan mencari kebenaran.²⁶

Pada prakteknya, metode diskusi sering digunakan dalam pembelajaran kitab kuning. Pada saat membahas suatu pokok atau materi, secara tidak langsung guru akan mengajak para muridnya untuk berdiskusi. Diskusi bisa dilakukan dengan teman sebangku, diskusi dengan membentuk beberapa

²⁵ Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Medai Grup, hlm. 147.

²⁶ Segala, Syaiful. 2010. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, hlm. 208.

kelompok, atau diskusi bersama secara keseluruhan yang berpusat pada guru. Metode ini dilakukan agar para murid juga aktif dalam pembelajaran. Mereka juga berani mengemukakan pendapat, menjadi murid yang responsif, serta kelas menjadi hidup dan tidak membosankan.

c) Metode Tanya Jawab

Penerapan metode tanya jawab sama dengan model tanya jawab pada umumnya. Guru memberi pertanyaan kepada murid mengenai materi yang dibahas, lalu murid mencoba untuk menjawabnya sesuai dengan pendapat mereka. Permasalahan yang sering terjadi adalah terkadang murid tidak berani menjawab pertanyaan dari guru karena mereka takut jawaban tersebut kurang tepat. Padahal, tujuan dari metode ini bukanlah hanya bertujuan untuk menemukan kebenaran, akan tetapi juga meningkatkan keaktifan dan responsif dari murid. Oleh karena itu, jika guru akan memberikan pertanyaan atau jika akan menggunakan metode ini, hendaknya menjelaskan terhadap para murid dengan memberi penekanan akan tujuan awal dari penerapan metode ini, agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan dan materi bisa tersampaikan dengan baik.

d) Metode Brainstroming

Brainstroming merupakan bentuk dari pengembangan

metode diskusi. Model diskusi banyak dikembangkan menjadi metode pembelajaran baru yang mana salah satunya adalah metode brainstorming. Diskusi adalah membahas suatu masalah oleh sejumlah anggota murid, setiap murid bebas untuk mengemukakan pendapat, menyumbangkan ide, saran, dan informasi yang dimiliki dalam pembelajaran. Setiap murid bebas pula menanggapi, mendukung, atau bahkan tidak sepihak dengan pendapat tersebut. Sedangkan dalam metode brainstorming, semua ide, gagasan, atau pendapat ditampung oleh satu orang yang ahli yaitu dalam pembelajaran kitab kuning ini yang dimaksud adalah guru, dan hasilnya kemudian dijadikan peta gagasan.²⁷

Menurut Danajaya brainstorming dirancang untuk mendorong seseorang atau kelompok mengekspresikan berbagai macam ide dan menunda penilaian-penilaian kritis. Setiap murid menawarkan ide, lalu guru mengkombinasikan berbagai macam ide tersebut hingga ditemukan kesepakatan bersama. Dalam pembelajaran kitab kuning, materi, murid mengemukakan pendapat atau gagasannya, dan menyelaraskan dengan materi yang dibahas, sehingga para murid mempunyai jalan keluar dari pemikiran-pemikiran mereka.²⁸

²⁷ Afandi, Muhammad dkk. 2013. *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, Semarang: UNISSULA PRESS, hlm.103

²⁸ Danajaya, U. 2010. *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia, hlm.79.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah susunan usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji suatu kebenaran dengan cara-cara ilmiah.²⁹

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif. filsafat pospositivistik adalah landasan dari Metode penelitian kualitatif, yang mana digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagaimana lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif akan berkaitan dengan data yang bukan angka, menganalisis data yang dikumpulkan dalam bentuk naratif. Digunakannya metode penelitian kualitatif untuk mendapatkan data yang kaya, informasi yang akurat terkait isu ataupun masalah yang akan dipecahkan.³⁰

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *deskriptif* yang artinya penelitian yang digunakan adalah untuk memberikan

²⁹Lexy J Moloeng, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm 58

³⁰Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 2-3

keterangan terkait gejala-gejala dan fakta secara akurat dan sistematis dari suatu populasi tertentu.³¹

Dari definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penyelidikan yang dilakukan pada orang-orang atau objek untuk mendapatkan data deskriptif.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah pengumpul data, orang yang memiliki keahlian serta memiliki kesiapan yang baik untuk memahami situasi, dan seorang peneliti juga bertindak sebagai instrumen³². Oleh sebab itu kehadiran peneliti dilapangan memiliki fungsi dan tujuan untuk mendapatkan data yang akurat dan sesuai sehingga peneliti dapat mendeskripsikan dan menyimpulkan data-data yang didapat.

Dalam penelitian ini, peneliti akan langsung hadir ke lapangan untuk mengumpulkan data. Peneliti bertindak sebagai pengamat penuh yang mengamati apa yang terjadi di lapangan. Kehadiran peneliti dalam riset ini akan di ketahui oleh guru di SMPIT Daar El-Qur'an Pakis.³³

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang telah dipilih oleh peneliti untuk dilakukannya penelitian.³⁴ Terkait dengan penelitian, Peneliti memilih SMPIT Daar El-Qur'an Pakis Kabupaten Malang sebagai tempat

³¹Nurul Zuria, *Metodelogi Penelitian Sosial Dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) hlm 47

³²Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm 13

³³ Penelitian pertama kali dilakukan pada tanggal 17 Agustus 2019.

dilakukannya penelitian, karena salah satu SMPIT yang menerapkan metode baca kitab kuning secara cepat Al-Miftah.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian dapat diartikan sebagai subjek dari mana data itu didapatkan atau diperoleh.³⁵

1. Data primer

Data primer dapat diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara akan dilakukan pada pengajar khusus Al-Miftah dan siswa. Sedangkan untuk observasi, observasi akan dilakukan di sekitar lingkungan sekolah. Dan dokumentasi akan didapatkan dari data-data yang dimiliki oleh sekolah.

2. Data sekunder

Yang dimaksud dengan data sekunder adalah data yang ditemukan oleh peneliti dari beberapa sumber yang sudah ada seperti literasi, laporan, artikel, penelitian ilmiah dan dokumentasi yang sudah ada³⁶ terkait metode guru Al-Miftah dalam meningkatkan kualitas membaca kitab kuning.

E. Teknik Pengumpulan Data.

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh seseorang dengan cara mengamati menggunakan

³⁵ Shurasimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Reneka Cipta, 1998), hlm 114

³⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm 309

panca indra mata dan dengan panca indra lainnya.³⁷ observasi juga bisa disebut dengan pengamatan karena pada hal ini peneliti melakukan pengamatan dengan melihat. Selain menggunakan panca indra mata dengan melihat peneliti juga bisa menggunakan penciuman, pendengaran, peraba, dan juga pengecap.³⁸

Dalam hal ini peneliti akan melakukan observasi kepada beberapa objek, yaitu:

- 1) Lokasi yang akan digunakan dalam penelitian.
- 2) Pelaku yang bersangkutan dalam melakukan pendidikan.
- 3) Kegiatan dan aktifitas sekolah di lokasi penelitian.

2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan sebuah proses yang dilakukan peneliti guna memperoleh keterangan ataupun data menggunakan cara tanya jawab secara bertatap muka antara penanya dan responden dengan menggunakan atau tanpa menggunakan pedoman pada saat wawancara.³⁹ Dalam melakukan wawancara ada beberapa komponen yang perlu diperhatikan yaitu orang yang menanya dan mengumpulkan data biasa disebut pewawancara, orang yang diminta informasi biasa disebut responden, materi wawancara dan pedoman wawancara.

³⁷Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Jakarta: Pranata Media Group, 2011), hal. 133

³⁸ Shurasimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Reneka Cipta, 1998), hlm 146

³⁹Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Jakarta: Pranata Media Group, 2011), hlm 136

Dalam hal ini peneliti akan melaksanakan wawancara kepada beberapa pihak yang terkait , diantaranya:

- a) Bu Istqomah S.Ag selaku kepala sekolah SMPIT Daar El-Qur'an Pakis.
- b) Ustadz Moch. Sony Fauzi M.Pd selaku ketua yayasan SMPIT Daar El-Qur'an Pakis.
- c) Dua orang guru khusus mata pelajaran Al-Miftah lil Ulum.
- d) Dua orang siswa SMPIT Daar El-Qur'an.

3. Dokumentasi.

Dokumentasi bersal dari kata dokumen, yang memiliki arti barang-barang tertulis. Dalam melakukan metode dokumentasi, peneliti diharuskan menyelidiki benda atau barang tertulis seperti buku, majalah, dokumen, notulen rapat, peraturan-peraturan catatan harian dan sebagainya.⁴⁰

Adapun data yang digunakan berbentuk surat-surat laporan, visi, misi, struktur organisasi di SMPIT Daar El-Qur'an Pakis dan dokumentasi selama berlangsungnya proses pengambilan data penelitian di sekolah saat observasi dan wawanca dengan siswa, guru, kepala sekolah atau wakil kepala sekolah.

Dokumen yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu buku panduan cara cepat baca kitab kuning (Al-Miftah), kitab kuning yang

⁴⁰Shurasimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: PT Reneka Cipta, 1998), hlm 149

digunakan untuk uji coba membaca serta buku pedoman penilaian membaca kitab kuning.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah upaya yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengorganisir data, menyeleksi data agar menjadi satuan yang dapat di olah, mensintesiskannya, mencarinya dan menemukan pola. Menemukan antara yang penting dan layak dipelajari untuk memutuskan apa yang bisa diceritakan kepada orang lain. penelitian pendekatan kualitatif biasanya dengan menggunakan analisis yang sifatnya naratif-kualitatif.⁴¹

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data adalah kegiatan utama dalam tiap penelitian. Data-data dalam penelitian kualitatif dapat dikumpulkan dan diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.⁴²

Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan data terkait metode pembelajaran metode Al-Miftah dalam meningkatkan kualitas membaca kitab kuning melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

⁴¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm 156

⁴²Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, , (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 134

Banyaknya data yang diperoleh menjadikan di perlukannya reduksi data, yakni merangkun data dengan cara memilih hal yang pokok dan memfokuskan pada hal yang penting terkait dengan penelitian.⁴³

Dalam hal ini peneliti akan merangkum data dan memilih data data yang penting terkait penelitian setelah mendapatkan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

3. *Display Data* (Penyajian Data)

Langkah setelahnya adalah dalam proses analisis data ialah mendisplaykan data. Penyajian data dalam hal ini berbentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, bagan dan sebagainya. Mendisplaykan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan memudahkan untuk merencanakan langkah kerja selanjutnya.⁴⁴

Peneliti akan menyajikan data dalam berupa laporan yang berisi uraian dan penjelasan lengkap dan terperinci.

G. Keabsahan Data

Agar data yang sudah didapatkan dari penelitian lapangan dapat memberikan kebsahan, sehingga dapat mampu dipertanggungjawabkan, maka dengan ini peneliti melakukan pengecekan kebasahan data, dengan Triangulasi.

⁴³Ibid Hlm. 135

⁴⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm 341

Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang menggunakan sesuatu selain data yang diperoleh untuk keperluan pemeriksaan atau sebagai perbandingan pada data tersebut. Sebagai pengujian keabsahan data triangulasi akan memperhatikan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan beberapa metode pemeriksa yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyelidik dan teori.⁴⁵

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode sumber untuk mengecek keabsahan data. Membandingkan dan memeriksa balik derajat kepercayaan suatu informasi yang didapat melalui waktu, alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif disebut triangulasi sumber.

Prosedur triangulasi pada penelitian adalah: 1) melakukan perbandingan apa yang dikatakan oleh subyek penelitian di forum publik dengan yang dikatakan secara pribadi. 2) membandingkan hasil wawancara dengan satu subyek dengan subyek yang lainnya. 3) membandingkan hasil penelitian baik dari wawancara maupun observasi dengan laporan dokumen-dokumen yang berkaitan melalui dokumentasi.

H. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki cara yang sistematis guna menghasilkan suatu penelitian yang baik yang terdiri dari tahap pra

⁴⁵Lexy J Moloeng, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm 330

lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.⁴⁶Berikut ini adalah prosedur penelitian:

1. Tahap pra penelitian

- a) Melakukan observasi untuk pengenalan tempat
- b) Mengajukan judul penelitian kepada dosen wali
- c) Berkonsultasi kepada dosen pembimbing setelah di setujui dosen wali
- d) Membuat surat perizinan penelitian untuk diserahkan ke pihak sekolah
- e) Memanfaatkan dan memilih informan untuk membantu mendapatkan data dan kelancaran penelitian.
- f) Mentiapkan perangkat yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Data yang dikumpulkan oleh penetili untuk disajikan dan dianalisis sebagai hasil temuan melalui cara observasi lapangan,wawancara lapangan dengan beberapa pihak yang terkait dan mencari beberapa rujukan serta dokumen yang terkait penelitian tersebut.

3. Tahap analisis data

Semua data yang ditemukan melalui observasi dilapangan, wawancara dengan beberapa pihak terkait dan dokumen-dokumen

⁴⁶Ibid Hlm. 310

sebagai data sekunder dianalisis peneliti untuk menemukan hasil penelitian, menyimpulkan hasil penelitian dan menyajikan hasil penelitian yang ditemukan.

- a) Analisis selama pengumpulan data, sebagai analisis sementara yang di dapat dari catatan, lapangan, dokumen, foto dan lain-lain
- b) Analisis pasca pengumpulan data, yang akan disusun menjadi sebuah laporan yang dibentuk dalam skripsi
- c) Tahap penulisan laporan, ialah tahap yang paling akhir dalam tahap analisis data.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah singkat sekolah

Berawal dari sebuah Majelis Ta'lim yang mengkaji Alqur'an, Tafsir, Hadits dan Fiqih yang digagas oleh Ustadz Moch. Sony Fauzi, M.Pd, dengan diikuti oleh masyarakat sekitar Desa Bunut Wetan, dalam rangka untuk menerapkan pendidikan ajaran Agama Islam dan nilai-nilai sosial bagi masyarakat sekitar, sekaligus melaksanakan program santunan bagi anak yatim, piatu/yatim piatu serta janda/dhuafa'. Dari sebuah keprihatinan dari Pendiri Lembaga Pendidikan dan Sosial ini terhadap kebutuhan pengetahuan keagamaan bagi generasi muda atau remaja di lingkungan Desa Bunutwetan yang nota bene secara mayoritas kesadaran menggali dan menambah ilmu/pengetahuan agama Islam yang semakin menurun, bahkan semakin hilang, maka untuk mengembangkan gagasan tersebut didirikanlah sebuah lembaga pendidikan islam dan sosial dalam bentuk lembaga pendidikan formal yaitu Sekolah Menengah Pertama berbasis Madrasah Diniyah dengan diberi nama SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an. Kondisi saat ini sedang berlangsung proses pembangunan mencapai 65%.

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Daar El Qur'an Bunut Wetan ini berdiri pada tanggal 01 April Tahun 2017, berlokasi di Desa

Bunut Wetan RT 01 RW 02 Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. Sekolah yang berdiri di atas lahan seluas + 523 m² ini merupakan Sekolah Menengah Pertama Berbasis Madrasah Diniyah.

SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an Bunut Wetan, pada tahun pertama dibuka penerimaan peserta didik baru tahun pelajaran 2017/2018 memiliki bangunan kelas yang berjumlah 4 ruang, 1 rombongan belajar kelas VII (tujuh) terdiri dari 24 peserta didik. Memiliki 1 Ruang Kantor Guru dan Tata Usaha, 1 Ruang Kepala Sekolah, Ruang UKS, Koperasi Sekolah, Musholla, Kantin, Toilet Siswa, Toilet Guru. Serta Aula Serbaguna.

Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan yang ada di SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an Bunut Wetan terdiri dari 19 Orang (Kepala Sekolah 1 orang, 10 guru Mapel, 4 guru Madin, 3 guru Ekstrakurikuler/Pramuka/Drum Band/Karate dan TU 1 orang).

Meskipun SMPIT Daar El-Qur'an ini termasuk sekolah yang sangat baru, akan tetapi dapat membuktikan bahwa sekolah ini mampu berkembang pesat, dibuktikan dengan prestasi-prestasi siswanya yang cukup bergengsi seperti: Juara 1 Festival Nahwu Shorof se-Malang Raya, Juara III Festival Banjari se-Malang Pasuruan, Juara 1 Tahfidzul Qur'an dan masih banyak prestasi lainnya.⁴⁷

⁴⁷ Hasil dokumentasi Penelitian Pada tanggal 24 Oktober 2019.

2. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

“Mencetak generasi muda muslim yang sehat jasmani dan rohani serta unggul dalam IPTEK dan IMTAQ serta memiliki wawasan kebangsaan serta patriotisme Indonesia”.

INDIKATOR VISI:

- 1) Terwujudnya generasi yang kuat dalam keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia.
- 2) Terwujudnya generasi muda yang unggul dalam segala bidang, berjiwa religious, patriotisme dan berdaya saing.
- 3) Terwujudnya kualitas SDM bagi tenaga pendidik dan kependidikan serta warga sekolah; Terwujudnya pendidikan yang berkualitas dan mendapat kepercayaan dari lingkungan masyarakat.
- 4) Terwujudnya lingkungan sekolah yang agamis, nyaman dan kondusif.

b. Misi

- 1) Membangun kultur budaya sekolah berkarakter religious.
- 2) Menumbuhkembangkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan nilai-nilai luhur ajaran agama Islam.

- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang baik untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan keterampilan siswa.
- 4) Mendorong dan membantu pengembangan potensi, bakat, dan minat siswa secara optimal.
- 5) Menumbuh kembangkan sifat, sikap, karakter dan perilaku berbudi pekerti santun sesuai dengan kultur budaya bangsa.
- 6) Memfasilitasi integritas personal dalam sistem sekolah yang informatif.
- 7) Mewujudkan manajemen sekolah yang baik dan akuntabel sebagai pilar kegiatan pendidikan.
- 8) Meningkatkan kualitas personal yang religius, maju, mandiri dan sejahtera.
- 9) Meningkatkan proses operasional dan kurikulum sekolah secara efektif dan efisien.

c. Tujuan SMP ISLAM TERPADU DAAR EL QUR'AN PAKIS

Berdasarkan Visi dan Misi yang telah dirumuskan diatas, tujuan yang diharapkan tercapai oleh sekolah pada tahun 2019/2020 adalah:

- 1) Meningkatkan kualitas pendidikan terpadu, unggul dalam segala bidang dan berdaya saing tinggi

- 2) Meningkatkan pengelolaan sekolah yang akuntabel, transparan dan partisipatif, melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait.
- 3) Mewujudkan pribadi yang berkualitas, mandiri dan memiliki kepekaan sosial dan kultural.
- 4) Mewujudkan lingkungan sekolah yang agamis, bersih dan asri.
- 5) Meningkatkan disiplin yang tinggi dari seluruh warga sekolah.
- 6) Meningkatkan perolehan nilai hasil ujian nasional yang sesuai dengan standart kelulusan.

3. Profil Sekolah

PROFIL SEKOLAH

Nama Sekolah : **SMP ISLAM TERPADU DAAR EL QUR'AN**
 Alamat : Jalan : Bunut Wetan RT01 RW 02 Kecamatan Pakis
 Kabupaten : Malang
 No Telp/Hp : 0341-3059137
 e-mail : smpit.daarelq@yahoo.com

1. Nama Yayasan : **AL MUNIB NUR HAJJ**
2. Alamat : Bunut Wetan RT01 RW 02 Kecamatan Pakis
 Kabupaten : Malang
 No Telp/Hp : 085102401002
 e-mail : inosfa@gmail.com
3. Nomor Pokok Sekolah Nasional : **69970977**

4. NSS :
5. Jenjang Akreditasi : Belum Terakreditasi
6. Tahun didirikan : 2017
7. Tahun Beroperasi : 2017
8. Kepemilikan Tanah Swasta
 - a. Status Tanah : Milik Yayasan
 - b. Luas Tanah : 1300 M²
9. Status Bangunan : Milik Yayasan
10. Luas Seluruh Bangunan : 500 M²
11. Nama Kepala Sekolah : ISTIQOMAH, S.Ag
12. Alamat : Bunut Wetan RT01 RW 02 Kecamatan Pakis
 - Kabupaten : Malang
 - No Telp/Hp : 081233615039
 - e-mail : istiqsonyf28@yahoo.com

4. Data Guru

Data hasil Dokumentasi pada hari Rabu, 23 Oktober 2019 tentang keadaan guru SMP Islam Terpadu Daar El-Qur'an Pakis diperoleh Jumlah guru dan Karyawan adalah 33 orang. Terdapat 29 guru dan 4 karyawan yang semuanya Non PNS.

Tabel 4.1.

Guru dan Karyawan SMP Islam Terpadu Daar El-Qur'an Pakis berdasarkan jenis kelamin.

No	Uraian	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Guru	18	11	29
2.	Karyawan	1	3	4
Total		19	14	33

Sumber : Dokumen Penelitian, 2019

Berdasarkan data yang diperoleh dari SMP Islam Terpadu Daar El-Qur'an Pakis Guru dan Karyawan tersebut mayoritas berpendidikan sarjana. Adapun data selengkapnya dapat dilihat di table berikut :

Tabel 4.2.
Guru dan Karyawan SMP Islam Terpadu Daar El-Qur'an Pakis berdasarkan Pendidikan.

No	Uraian	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	SMP/Sederajat	1	1	2
2.	SMA/Sederajat	0	1	1
3.	Lulusan Pondok Non Formal	4	3	7
4.	Sarjana (S1)	14	9	23
Total		19	14	33

Sumber : Dokumen Penelitian, 2019

5. Keadaan Siswa

SMP Islam Terpadu Daar El-Qur'an memiliki sebanyak 130 siswa/siswi yang terbagi menjadi 5 kelas. Siswa kelas 7 sebanyak 70 orang terbagi menjadi 3 kelas, siswa kelas 8 sebanyak 39 orang terbagi menjadi 2 kelas sedangkan siswa kelas 9 sebanyak 21 orang menjadi 1

kelas. Untuk pembagian jenis kelamin akan disajikan sebagaimana table berikut.

Tabel 4.3.
Siswa dan siswi SMP Islam Terpadu Pakis berdasarkan jenis kelamin.

No	Kelas	Putra	Putri	Jumlah Keseluruhan
1	VII	37	33	70
2	VIII	22	17	39
3	IX	29	12	21
TOTAL				130

Sumber : Dokumen Penelitian, 2019

B. Hasil Penelitian

1. Implementasi Metode Al-Miftah dalam membaca kitab kuning di SMP Islam Terpadu Daar El-Qur'an Pakis Kab.Malang.

Di dalam sebuah Lembaga tentunya memiliki visi misi tersendiri, dan untuk memujudkan visi misi tersebut diperlukan sebuah program khusus dan baik. Maka dari itu di SMP Islam Terpadu Daar El-Quran ini menerapkan metode Al-Miftah supaya harapannya siswa/siswi memiliki kultur budaya sekolah yang religius dan menumbuhkembangkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan nilai-nilai luhur ajaran agama Islam.⁴⁸

⁴⁸ Sumber: Dokumen dari sekolah berupa data penerapan metode Al-Miftah tahun 2019.

Peneliti melakukan pengambilan data mengenai implementasi metode Al-Miftah dalam membaca kitab kuning di SMP Islam Terpadu Daar El-Qur'an dengan tiga cara. Pertama, melakukan wawancara dengan ustadz pengajar metode Al-Miftah serta beberapa siswa yang mengikuti pembelajaran metode Al-Miftah dan wawancara dengan ketua Yayasan serta Kepala sekolah sebagai penguat data yang di peroleh. Kedua, melakukan observasi secara langsung dalam beberapa hari. Ketiga melakukan dokumentasi sebagai bukti terhadap wawancara, observasi maupun sesuatu yang berhubungan dengan penelitian ini.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, ditemukan bahwasanya pencetus metode Al-Miftah adalah PP.Sidogiri Pasuruan. Kemudian SMP Islam Terpadu Daar El-Qur'an mengadopsi metode tersebut untuk diterapkan dalam program diniyahya agar menarik perhatian masyarakat dengan ciri khas yang berbeda dalam *output* lulusannya nanti pada awal mendirikannya sekolah ini. Seperti yang disampaikan oleh Ustadz Moch. Sony Fauzi M.Pd selaku ketua Yayasan dan merangkap sebagai wakil kepala sekolah SMP Islam Terpadu Daar El-Qur'an

“metode Al-Miftah ini cukup menarik untuk kalangan awam/pemula yang baru memulai untuk belajar ilmu nahwu dan shorof, yang mana dikemas dengan sangat menarik kreatif dan inovatif. Awal mula kenapa menggunakan metode Al-Miftah adalah ketika hendak mendirikan sebuah Lembaga harus mempunyai ciri khas berbasis madrasah diniyah yang dapat menarik perhatian masyarakat, dan kebetulan bertemu dengan kawan lulusan PP.Sidogiri menawarkan metode ini. Kemudian para pengajar khusus

dibidang diniyyah dikirim khusus ke PP. Sidogiri selama kurang lebih 2 minggu untuk melakukan pelatihan intensif bagaimana cara membawakan metode Al-Miftah. Dan yang kami kirim pun adalah para pengajar yang sudah mempunyai basic kuat dalam ilmu Nahwu dan Shorof”⁴⁹

Al-Miftah diterapkan kepada seluruh siswa dan siswi dari kelas 7,8 dan 9 dan memiliki 4 jilid dalam pembelajarannya. Terdapat satu buku yang dikhususkan menampung semua nadzom dalam semua jilid. Dan juga terdapat satu buku khusus yang edisi khusus tasrif. Pada akhir setiap jilid terdapat soal-soal latihan untuk mengetahui kemampuan santri setelah mempelajari Al-Miftah. Yang dipelajari dalam Al-Miftah ini adalah memperdalam ilmu nahwu dan shorof sehingga siswa lebih mudah mengetahui kedudukan setiap kalimat dalam kitab kuning.

Dalam Implementasinya, metode Al-Miftah memiliki Proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di SMPIT Daar El-Qur’an dengan menggunakan metode Al-Miftah meliputi beberapa langkah, dan langkah-langkah yang ditempuh adalah:

a. Persiapan

Dalam suatu proses belajar mengajar, persiapan merupakan langkah awal yang dilakukan oleh guru, di mana guru mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan

⁴⁹ Wawancara dengan Ustadz Sony Fauzi, Ketua Yayasan sekaligus Wakil Kepala Sekolah SMP Islam Terpadu Daar El-Qur’an tanggal 17 Oktober 2019.

dengan interaksi santri selama di dalam kelas, baik menentukan tujuan dan materi apa yang akan disampaikan.

Dalam pembelajaran metode Al-Miftah ini terbagi menjadi 3 pembagian kelas sesuai dengan kemampuan pemahaman siswa yaitu: Mubtadi'(siswa yang masih memahami jilid 1 dan jilid 2 sebagian), mutawashit (siswa yang mampu memahami jilid 2 keseluruhan dan sebagian jilid 3), dan Mutaqoddim (siswa yang memahami jilid 3 dan jilid 4, yang mana itu bercampur aduk dari kelas 7.8 dan 9.⁵⁰

Persiapan pertama yang dilakukan oleh guru yaitu mental, karena harus menghadapi para siswa yang memiliki kemampuan dan latar belakang yang beragam dalam setiap jenjang kelas. Beberapa komponen yang harus diperhatikan sebelum melaksanakan proses pembelajaran yaitu:

- 1) Menentukan tujuan belajar.

Dalam proses pembelajaran tujuan sangatlah penting karena dengan adanya tujuan pembelajaran proses belajar mengajar juga jelas. Tujuan yang akan dicapai oleh SMPIT Daar El-Qur'an adalah supaya para siswa mampu membaca kitab kuning.

“bukan hanya saja mampu membaca kitab kuning akan tetapi mampu diterapkan dalam menguasai Bahasa Arab”⁵¹

⁵⁰ Ibid,hlm 47.

⁵¹ Ibid,hlm 47.

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa SMPIT Daar El-Qur'an juga mempunyai tujuan khusus agar siswanya menjadi generasi muda yang berwawasan luas.

Tujuan pembelajaran juga disampaikan kepada siswa supaya lebih mengetahui apa maksud dari belajar metode Al-Miftah tersebut. Terlebih mempelajari ilmu Nahwu dan Shorof.

2) Menentukan bahan atau materi.

Materi yang di ajarkan di SMPIT Daar El-Qur'an dalam program Al-Miftah disesuaikan dengan jenjang kemampuan siswa tersebut hyang terbagi menjadi 3 kelas yaitu mubtadi, mutawasith dan mutaqoddim. Yang mana setiap harinya mempelajari Nahwu dan Shorof melalui metode Al-Miftah ini. Dan para guru mempersiapkan bahan dan materi yang akan diajarkan supaya nantinya siswa lebih mudah untuk memahami, menghafalkan dan menerapkan apa saja yang terdapat di Metode Al-Miftah.

3) Menyusun alat evaluasi

Evaluasi merupakan komponen yang sangat penting karena dengan adanya evaluasi dapat

mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa dalam memahami materi Al-Miftah yang telah dipelajari. Dalam menyusun alat evaluasi metode Al-Miftah ini menggunakan tes tulis dan tes lisan

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajarn metode Al-Miftah pada SMPIT Daar El-Qur'an akan terlaksana setelah semua perangkat dan kebutuhan kegiatan pembelajaran sudah terpenuhi. Dan langkah selanjutnya melaksanakan apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Tahap pelaksanaan ini lebih menekankan terhadap bagaimana guru dapat memahami siswa lebih dalam dan rinci terhadap metode Al-Miftah.

Pada tahap ini terdapat beberapa proses yang ditempuh untuk melaksanakan pembelajaran Al-Miftah. Pelaksanaan pembelajaran Al-Miftah dilakukan pada pagi hari selama satu jam di jam pertama kegiatan belajar mengajar, yaitu pukul 07.00 WIB sampai 08.00 WIB.

“pembelajaran metode Al-Miftah ini sengaja dilakukan pada jam awal KBM mulai hari Senin hingga Jum'at, karena pembelajaran Nahwu dan Shorof ini membutuhkan fokus yang tinggi dan pikiran yang masih fresh agar siswa mudah menerima materi dan menghafal kaidah kaidah”⁵²

⁵² Wawancara dengan Ustadz Riki, Pengajar Metode Al-Miftah di SMPIT Daar El-Qur'an, Pada tanggal 18 Oktober 2019.

Dimulai hari Senin hingga hari Jumat setiap pagi kegiatan pembelajaran metode Al-Miftah dilaksanakan di SMPIT Daar El-Qur'an.

Metode Al-Miftah ini memiliki 4 jilid buku pembelajaran. Dari 4 jilid tersebut proses pembelajarannya tidak diselesaikan atau ditempuh pada satu waktu, akan tetapi memiliki tahap-tahap yang sudah direncanakan oleh sekolah. Ustadz Moch. Sony Fauzi M.Pd selaku Ketua Yayasan sekaligus wakil Kepala Sekolah sedikit menyampaikan pembagian kelas sesuai kemampuan pemahaman siswa terbagi menjadi 3 yaitu: Mubtadi, Mutawassith dan Mutaqoddim. Dari pembagian tiga jenjang itu tidak terikat oleh kelas formal mereka akan tetapi sesuai pemahaman per-jilid yang dipelajari. Akan tetapi sebelum memasuki kelas Al-Miftah, siswa dituntut mampu menguasai BTQ terlebih dahulu. Jadi untuk siswa yang belum menguasai BTQ, mereka diberi kelas khusus. Sehingga jika mereka telah mampu menguasai BTQ dengan baik, mereka baru boleh masuk ke kelas Al-Miftah dari jenjang terendah yaitu Mubtadi.

Kemudian juga dijabarkan lagi oleh Ustadz Riki, pengajar metode Al-Miftah di SMPIT Daar El-Qur'an Pakis.

“kalau di PP.Sidogiri 4 jilid Al-Miftah ini dapat ditempuh hanya dalam 3 bulan saja. Meski kadang masih ada beberapa yang menyelesaikannya sampai 1 tahun. Tapi berbeda di SMPIT Daar El-Qur’an ini, sekolah mempunyai cara sendiri dalam menerapkannya yaitu selama 3 tahun mereka baru dapat menyelesaikannya 4 jilid buku tersebut”⁵³

Pada awal penerapan, para pengajar Al-Miftah cukup ragu mengajarkan Ilmu Nahwu dan Shorof ini kepada para siswa-siswi formal di SMPIT Daar El-Qur’an. Akan tetapi setelah berjalan beberapa pertemuan ternyata dengan menggunakan metode Al-Miftah ini cukup efektif dan efisien dalam membaca kitab kuning.

“Al-Miftah ini dapat membuat siswa lebih mudah untuk mampu membaca kitab kuning, dan saya merasakan keefektifan dan keefisiensi dari Al-Miftah ini. Karena selama saya mengajar selalu ada peningkatan dari siswa”⁵⁴

Ada sebagian siswa dan siswi yang pernah belajar ilmu nahwu dan shorof di Madrasah Diniyah di rumahnya. Tapi menurut mereka metode ini berbeda, mudah memahaminya dan menerapkannya. Karena didalam metode ini dikemas dengan nyanyian-nyanyian yang populer dalam menghafalkan nadzom atau kaidah-kaidah yang ada.⁵⁵ Dan 4 jilid ini juga dilengkapi terjemahan-terjemahan kaidah yang memudahkan siswa-siswi menghafal dan memahaminya⁵⁶.

⁵³ Ibid, hlm 50.

⁵⁴ Wawancara dengan Ustadz Sholeh, Kordinator Guru Pengajar Metode Al-Miftah di SMP Islam Terpadu Daar El-Qur’an Pakis, pada tanggal 23 Oktober 2019.

⁵⁵ Wawancara dengan Icha, Siswi kelas 3 di SMP Islam Terpadu Daar El-Qur’an Pakis, pada tanggal 24 Oktober 2019.

⁵⁶ Ibid, hlm 50.

Metode Al-Miftah ini lebih mengarah kepada menghafal dan membaca. Sedangkan pendekatan pembelajaran Al-Miftah adalah mengulang. Karena dalam metode Al-Miftah ini memiliki nadzom di setiap jilid bahkan setiap bab yang dibentuk dengan lagu-lagu, sehingga memudahkan santri untuk mengingat dan memahami apa yang sudah dipelajari dalam Al- Miftah.

Dari beberapa pernyataan diatas, pembelajaran Metode Al-Miftah ini diberikan kepada seluruh tingkatan kelas dengan persyaratan siswa-siswi tersebut mampu menguasai BTQ. Dan kegiatan pembelajaran dilakukan selama satu jam pukul 07.00 hingga 08.00, selama 5 hari dalam satu minggu yaitu hari Senin hingga Jum'at. Pembelajaran metode Al-Miftah ini difokuskan untuk memperdalam dan mempercepat siswa dan siswi dalam membaca kitab kuning. Sebelum metode Al-Miftah ini diterapkan, para pengajar metode ini wajib mengikuti pelatihan di PP. Sidogiri supaya nanti dalam menerapkan metode ini tidak mengalami kesulitan.

Metode Al-Miftah ini mempunyai 4 jilid dan satu buku yang berisi khusus nadzom. Dalam mempelajari Al-Miftah ini dilaksanakan satu per satu. Sebelum proses belajar dimulai, siswa bersama-sama membaca doa akan belajar

dan dilanjutkan membaca nadzom antara 10-15 menit dengan dipandu oleh pengajar kelas masing-masing. Kemudian guru memulai proses pembelajaran sesuai dengan jilid yang akan dipelajarinya. Proses pembelajaran Al-Miftah di SMPIT Daar El-qur'an ini berlangsung selama satu jam. Berbeda jauh dengan di Sidogiri, di Sidogiri metode Al-Miftah ini diterapkan mulai pagi sampai malam. Sedangkan di SMPIT Daar El-Qur'an hanya satu jam, karena keterbatasan waktu yang mana para siswa-siswi masih harus belajar pelajaran umum pada jam berikutnya.

c. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan dan peningkatan yang terjadi pada siswa. Metode Al-Miftah di SMPIT Daar El-Qur'an ini dilakukan evaluasi bersamaan dengan ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Tes yang diikuti siswa ini merupakan tes kenaikan jilid. Setiap setelah menyelesaikan jenjang jilid yang ditentukan, guru akan memberikan latihan-latihan soal untuk mengukur kemampuan siswa dalam menghadapi ujian kenaikan jilid. Materi tes tulis yang diberikan kepada siswa itu sesuai dengan jilid yang sudah dipelajari, begitu juga dengan tes lisan. Untuk tes tulis siswa wajib mendapat nilai minimal 85,

jika nilai dibawah 85 tidak diijinkan untuk naik jilid atau jenjang. Sedangkan untuk tes lisan, siswa tidak boleh menjawab salah lebih dari 3 kesalahan, jika lebih dari 3 kesalahan, siswa juga tidak diijinkan naik jilid atau jenjang. Tes kenaikan jilid ini di uji oleh guru khusus pengajar Al-Miftah, sedangkan untuk ujian kelulusan, di SMPIT Daar El-Qur'an belum pernah melaksanakannya karena sekolah ini baru 3 tahun menerapkan metode ini. Dan masih dalam proses lulusan Al-Miftah yang perdana.

dari evaluasi yang dilakukan setiap hari kepada siswa dalam proses pembelajaran Al-Miftah, guru dapat mengetahui kemampuan dan kemauan siswa. Sehingga guru dapat memperbaiki proses pembelajaran yang dirasa masih kurang memahami terhadap para siswa.

2. Hambatan-hambatan yang terjadi dalam Implementasi metode Al-Miftah pada membaca kitab kuning di SMPIT Daar El-Qur'an Pakis Kabupaten Malang

Hambatan-hambatan yang dimaksud oleh peneliti adalah hambatan-hambatan dalam pembelajaran metode Al-Miftah, baik yang dialami oleh siswa maupun yang dialami oleh tenaga pengajar metode Al-Miftah. Dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa

hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran Al-Miftah. Diantara hambatan-hambatan yang terjadi adalah:

a. Keterbatasan waktu

Hambatan ini dirasakan oleh guru pengampu metode Al-Miftah. Guru merasa waktu yang disediakan kurang cukup dalam praktek pembelajaran metode Al-Miftah. Pada saat guru menjelaskan suatu materi, tidak terasa waktunya sudah habis, sedangkan kegiatan pembelajaran belum selesai secara maksimal pada waktu itu. Berkaca pada praktek pembelajaran metode Al-Miftah di PP. Sidogiri yang dilaksanakan selama enam jam dalam sehari, sedangkan pada SMPIT Daar El-Qur'an hanya satu jam dalam sehari. Maka dari itu guru merasa waktu yang disediakan terbatas.⁵⁷

Ini diperkuat dengan pernyataan dari kepala ketua Yayasan sekaligus wakil kepala sekolah Ustadz Sony Fauzi, bahwa harapannya dalam setahun para siswa bisa segera menguasai Nahwu dan Shorof sehingga nanti ketika menginjak kelas 8 SMP mereka mampu melakukan pembelajaran formal dengan diselingi ilmu-ilmu dari kitab klasik, yang mana 90% ilmu didunia ini sebenarnya masih tertulis dengan bahasa Arab yang tertulis didalam kitab-kitab klasik.

b. Lingkungan

⁵⁷ Ibid, hlm 50.

Hambatan dari lingkungan yang dirasakan adalah kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar dalam praktek pembelajaran metode Al-Miftah. Hambatan lingkungan secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu lingkungan internal dan lingkungan eksternal.

1) Lingkungan Internal

Salah satu faktor penghambat dari faktor lingkungan internal adalah lingkungan sekolah itu sendiri. Dimana lingkungan di SMPIT Daar El-quran belum tumbuh suasana yang mendukung agar para siswa dapat mempraktekan ilmu Nahwu dan Shorof mereka, baik didalam kelas maupun diluar kelas.

2) Lingkungan Eksternal

Faktor penghambat dari lingkungan eksternal adalah dari luar sekolah yaitu, keluarga yang mana tidak begitu memperhatikan program metode Al-Miftah ini, akan tetapi orang tua lebih memperhatikan pelajaran pelajaran formal putra-putri mereka. Kemudian dari lingkungan masyarakat, termasuk tetangga, teman bermain dan lain-lain. Yang mana lingkungan masyarakat tidak peduli dengan kompetensi Nahwu dan Shorof melalui metode Al-Miftah ini.

c. *Tathbiq*

Tathbiq yang dimaksud oleh peneliti disini adalah latihan langsung membaca kitab kuning. Menurut penjelasan dari guru pengampu metode Al-Miftah, *tathbiq* baru mulai diterapkan pada murid kelas tiga. Hal tersebut menjadi hambatan terutama bagi guru pengampu metode Al-Miftah. Menurut Ustadz Riki, seharusnya *tathbiq* sudah diterapkan mulai murid kelas pemula atau kelas satu. Apabila murid sudah dikenalkan dengan kitab kuning mulai awal, maka pembiasaan dalam membaca dan memahami kitab kuning bisa dimulai sejak dini. Jika *tathbiq* baru dimulai pada saat ,murid menginjak tahap akhir sekolah atau kelas tiga, maka murid hanya mendapat kesempatan yang sedikit untuk langsung mempraktekkan pada kitab kuning, berbeda jika mereka sudah memulainya sejak kelas satu.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah peneliti mengumpulkan data penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil penelitian. Sesuai dengan teknik analisis data yang dipilih yakni menggunakan empiris kualitatif dengan menganalisis data yang peneliti kumpulkan selama penelitian di lembaga terkait. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah

A. Implementasi Metode Al-Miftah dalam Membaca Kitab Kuning Di SMPIT Daar El-Qur'an Pakis Kabupaten Malang.

Setelah peneliti melakukan berbagai tahapan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti mendapatkan bahwa metode Al-Miftah memiliki ini memiliki kemiripan dengan metode driil serta menggabungkan antara metode cerama dan hafalan.

Dalam penerapan metode Al-Miftah , guru menggabungkan metode hafalan dan metode ceramah. Karena materi yang dipelajari selalu sama yaitu nahwu dan shorof. Sedangkan untuk lebih memahamkan para siswa, materi yang telah dipelajari akan terus di ulang-ulang oleh guru pengajar khusus Al-Miftah supaya siswa tidak mudah lupa dengan apa yang telah di pelajari. Dengan memberikan pertanyaan dan soal-soal latihan kepada siswa. Hal

tersebut memudahkan guru untuk melatih siswa dalam memudahkan mengingat materi yang telah dipelajari.

Sebelum melakukan pembelajaran, guru harus menyusun suatu perencanaan pembelajaran. Di dalam perencanaan tersebut, guru akan menetapkan apa saja yang harus dilakukan dalam pembelajaran. Terdapat beberapa definisi mengenai perencanaan yang mana rumusan antara satu dengan yang lainnya berbeda. Adapun menurut Cunningham bahwa perencanaan adalah menghubungkan dan menyeleksi berbagai pengetahuan, fakta dan asumsi untuk masa depan yang memiliki tujuan memformulasi hasil yang diinginkan, langkah-langkah kegiatan yang dibutuhkan yang akan digunakan dalam penyelesaian pembelajaran. Perencanaan disini lebih ditekankan pada usaha dalam menghubungkan dan menyeleksi sesuatu untuk kepentingan masa depan yang diinginkan.⁵⁸ Definisi lain menyebutkan bahwa perencanaan adalah suatu cara untuk mengantisipasi dan menyeimbangkan perubahan. Dari rumusan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵⁹

Perencanaan merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang dalam menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam melakukan pekerjaan guna mendapatkan tujuan yang diinginkan. Begitu juga

⁵⁸ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Cet. III, hlm. 1

⁵⁹ Jufri Dolong, *Sudut Pandang Perencanaan Dalam Pengembangan Pembelajaran*, (Jurnal UINAlaudin. Volume V, Nomor 1, 2016)

perencanaan yang dilakukan oleh guru pengajar Al-Miftah. Adapun langkah - langkah perencanaan yang dilakukan oleh guru pengajar khusus dalam melaksanakan penerapan metode Al-Miftah di SMPIT Daar El-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Pembukaan

Pembukaan adalah kegiatan pengkondisian siswa dalam rangka menyiapkan secara utuh keadaan siswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pembukaan disini terdiri salam, kemudian guru membacakan tawassul khusus dan mengajak siswa membaca doa khusus sebelum melaksanakan proses pembelajaran.⁶⁰ Adapun taawassul dan doa yang dibacakan adalah sebagai berikut:

1. إِلَىٰ حَضْرَةِ النَّبِيِّ الْمُصْطَفَىٰ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَعَلَىٰ آلِهِ وَأَزْوَاجِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

Kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan sahabatnya.

2. ثُمَّ إِلَىٰ أَرْوَاحِ جَمِيعِ كِبَارِ النَّحْوِيِّينَ مِنْهُمْ: أَبُو الْأَسْوَدِ الدُّوَلِيُّ وَالْإِمَامُ سَيِّبَوِيهِ الْكِسَائِيُّ وَالْإِمَامُ الْعَلَمَةُ الشَّيْخُ مُحَمَّدُ ابْنُ مَالِكٍ صَاحِبُ الْأَلْفِيَّةِ وَالشَّيْخُ شَرْفُ الدِّينِ يَحْيَى الْعِمْرَاطِيُّ وَإِلَىٰ جَمِيعِ الْعُلَمَاءِ وَالْفُقَهَاءِ وَالنَّحْوِيِّينَ وَالْمُحَدِّثِينَ وَالْمُفَسِّرِينَ وَالْمُصَنِّفِينَ.

⁶⁰ Al-Miftah Lil 'Ulum Mudah Belajar Membaca Kitab, Badan Tarbiyah wa taklim madrasa Pondok Pesantren Sidogiri, hlm 4.

Kemudian kepada arwah seluruh ulama pembesar nahwu: Abu Al-Aswad Ad-Duali, Imam Sibawaih, Imam Kisa'i, Imam Muhammad bin Malik pengarang kitab Alfiyah, Syaikh Syarafuddin Yahya Al-Imrithiy, dan seluruh ahli fiqh, ahli nahwu, ahli hadits, ahli tafsir, dan para pengarang kitab.

3. ثُمَّ إِلَى أَرْوَاحِ جَمِيعِ مَشَايخِ سَيِّدَاقْرِي سَابِقًا وَلَا حَقًّا وَإِلَى جَمِيعِ مَشَايخِنَا وَأَسَاتِدَتِنَا وَأَبَائِنَا وَأُمَّهَاتِنَا الْفَاتِحَةَ ...

Kemudian untuk arwah seluruh guru di Sidogiri yang telah terdahulu dan kepada seluruh guru, dan para pendahulu, Alfatihah ...

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

1. لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ رَّسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (×3)

Tidak ada Tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad adalah utusan Allah

2. رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاخْلُلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي يَفْقَهُوا قَوْلِي. رَبِّي زِدْنِي عِلْمًا وَارزُقْنِي فَهْمًا (×1)

"Ya Allah, lapangkanlah dadaku, mudahkanlah urusanku, dan lepaskanlah kekakuan lidahku, supaya mereka bisa mengerti perkataanku. Ya Allah tambahkanlah ilmu bagiku, dan berikanlah pemahaman kepadaku"

3. اللَّهُمَّ نَوِّرْ قَلْبِي بِنُورِ هِدَايَتِكَ كَمَا نَوَّرْتَ الْأَرْضَ بِنُورِ شَمْسِكَ (×3)

Ya Allah, terangkanlah hatiku dengan cahaya hidayah-Mu seperti
Engkau terangkan bumi dengan cahaya mentari-Mu

4. بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ (×1)

Dengan rahmat-Mu wahai Dzat yang paling mengasihi.

5. نَوَيْتُ التَّعْلَمَ لِإِعْلَاءِ كَلِمَاتِ اللَّهِ.

Saya niat belajar untuk menegakkan ilmu Allah

Tawassul adalah suatu kegiatan berdoa kepada Allah melalui perantara, baik perantara berupa amal baik ataupun melalui orang sholeh yang kita anggap mempunyai posisi lebih dekat kepada Allah. Tawassul yang dilakukan dalam buku metode Al-Miftah adalah meminta bantuan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada seluruh pembesar-pembesar ilmu nahwu dan yang terakhir adalah kepada para seluruh syaikh, kiai dan ustadz yang telah lampau maupun yang sekarang sedang mengajar di Pondok Pesantren Sidogiri. Seperti yang diutarakan didalam kamus Al-Misbah Al-Munir:

أَلْوَسِيلَةٌ وَهِيَ مَا يُنْقَرَّبُ إِلَى الشَّيْءِ وَتَوَسَّلَ إِلَى رَبِّهِ بِوَسِيلَةٍ تَقَرَّبَ إِلَيْهِ بِعَمَلِهِ

Artinya: “Wasilah adalah sesuatu yang digunakan untuk mendekatkan diri kepada sesuatu yang lain. seseorang bertawassul kepada Tuhannya melalui wasilah (media) Taqorrub dengan amal ibadahnya.”

Dan juga dikuatkan dalam kitab fiqh tradisional *al-Ajwibah al-Ghaliyah fi Aqidah al-Firqoh an-Najiyah* :

التَّوَسَّلُ بِأَحْبَابِ اللَّهِ هُوَ جَعْلُهُمْ وَاسِطَةً إِلَى اللَّهِ تَعَالَى فِي قَضَاءِ الْحَوَائِجِ لِمَا تَبَيَّنَ لَهُمْ
عِنْدَهُ تَعَالَى مِنَ الْقَدْرِ وَالْجَاهِ مَعَ الْعِلْمِ بِأَنَّهُمْ عِبِيدٌ وَمَخْلُوقُونَ وَلَكِنَّ اللَّهَ جَعَلَهُمْ
مَظَاهِرَ لِكُلِّ خَيْرٍ وَبَرَكَاتٍ وَمَفَاتِيحَ لِكُلِّ رَحْمَةٍ

Artinya: “Tawassul adalah memohon kepada Allah swt melalui perantara orang-orang yang dicintai-Nya, seperti para Nabi dan Wali. Dikarenakan mereka adalah orang-orang yang telah diridhoi dan telah diberi derajat yang tinggi di sisi Allah swt.”

Doa merupakan salah satu bentuk bahwa kita senantiasa mengingat Allah dan membutuhkan Allah, dengan berdoa kita mengetahui bahwa diri kita ini bukan siapa-siapa, diri kita ini lemah, tidak ada kekuatan sedikitpun kecuali atas pertolongan dari Allah. Allahlah Maha segalanya, Allahlah tempat kita meminta pertolongan, Allahlah tempat kita memohon, dan hanya Allah yang dapat mengabulkannya. Oleh sebab itu diharuskan untuk seluruh umat muslim sebelum kita melakukan pekerjaan apapun kita senantiasa berdoa kepada Allah karna dengan kekuatan doa tersebut Allah akan mempermudah segala urusannya. Seperti yang disebutkan didalam Alquran Surah Al-Baqarah ayat 186 :

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي
وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ (١٨٦)

Yang artinya : “Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang AKU, maka (jawablah). Bahwasanya AKU adalah dekat. AKU mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku. Maka hendaklah mereka memenuhi (segala perintah)-Ku dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu dalam kebenaran.”

2. Apersepsi

Apersepsi merupakan kegiatan mengulang kembali materi atau pembahasan yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan atau disinkronkan dengan materi yang akan diajarkan hari ini. Didalam pelaksanaannya guru SMPIT Daar El-Qur'an selalu melakukan kegiatan tersebut setiap hendak memberikan materi yang baru. Dengan memberikan contoh materi yang telah diajarkan pada halaman sebelumnya atau memberikan pertanyaan seputar materi yang telah diajarkan ataupun memberi contoh yang sama kemudian dihubungkan dengan materi yang hendak diajarkan sekarang. Dengan begitu, siswa akan secara tidak langsung berlatih dalam berfikir dan semua siswa akan terlibat aktif. Tujuannya agar siswa bisa lebih matang dan juga melatih daya ingat siswa, dan juga dapat menjadi tolak ukur sejauh mana siswa memahami materi yang telah diajarkan dan memudahkan bagi guru untuk mempertimbangkan kembali materi yang hendak diajarkan.

Adapun Apersepsi menurut tokoh ahli psikologi modern yaitu suatu pengamatan yang dilakukan dengan perhatian penuh dengan memahami dan mengolah tanggapan yang baru dan memasukkannya kedalam hubungan yang kategorial. Dalam hal ini tanggapan-tanggapan yang baru dapat dipengaruhi oleh tanggapan yang sudah ada. Dari sini menunjukkan bahwa manusia ini aktif dalam mengolah setiap rangsangan yang diperoleh. Tanggapan baru tidak bisa langsung masuk begitu saja melainkan harus di tafsirkan dan digolongkan dalam susunan tertentu. Jadi kesimpulannya apersepsi merupakan proses berfikir.⁶¹

3. Penyampaian Materi

Penyampaian materi merupakan proses dalam menjelaskan materi yang akan diajarkan pada hari ini. Akan tetapi sebelum penyampaian materi dilaksanakan, guru akan mengajak para siswa menyanyikan *nadzom* an yang telah dihapal. Tujuannya agar suasana kelas semakin hidup dan bersemangat dan juga menguatkan hapalan mereka terhadap *nadzom* tersebut. Didalam penyampaian materi, metode yang dominan dilakukan oleh guru adalah metode ceramah. Akan tetapi ditengah-tengah guru menyampaikan materi, siswa diajak terlibat untuk menjawab pertanyaan yang secara spontan dilontarkan guru kepada mereka, agar para siswa tetap fokus dalam mendengarkan dan memahami materi yang disampaikan.

4. Pemahaman Materi

⁶¹ S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2000), hlm.156-157

Pemahaman materi merupakan memahami anak terhadap materi yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk membaca contoh-contoh yang tertulis didalam pokok bahasan.

5. Latihan

Latihan merupakan kegiatan guru memberikan pertanyaan kepada siswa secara acak dan terus menerus tentang materi yang telah diajarkan, agar guru dapat mengetahui sejauh mana siswa telah memahami dan menghafal materi yang telah diajarkan. Dan juga didalam latihan ini siswa akan langsung dipertemukan dengan dengan kitab klasik yang mana guru akan membimbing bacaanya, kemudian siswa menirukan dan akan diberi pertanyaan tentang kedudukan suatu kalimat tersebut.

Tujuan dilakukannya latihan ini adalah membantu siswa dalam mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan baru dalam berbagai macam cara. Seperti ketika pembelajaran, permainan dalam pembelajaran, pemecahan suatu masalah dalam pembelajaran dan lain sebagainya. Hal ini dapat mempercepat pemahaman seluruh peserta belajar.⁶²

Dan khusus didalam metode Al-Miftah ini terdapat soal soal latihan diakhir dari setiap satu materi, yang dapat dijadikan latihan oleh para siswa dalam memahami materi dan mengembangkannya kedalam contoh-contoh masalah yang lain.

6. Evaluasi

⁶² Deni Darmawan, *Konsep Dasar Pembelajaran*, Modul-1, hlm 10-11

Secara bahasa "evaluasi" berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* dari akar kata *value* yang berarti nilai atau harga. Nilai dalam bahasa Arab disebut *alqiamah* atau *al-taqdir*⁶³ yang bermakna penilaian (evaluasi). Sedangkan secara istilah, evaluasi pendidikan dalam bahasa Arab sering disebut dengan *al-taqdir al-tarbiyah* yang diartikan sebagai sebuah proses penilaian mengenai kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran.

Evaluasi bisa mencakup arti tes dan *measurement* dan bisa juga berarti di luar keduanya. Hasil Evaluasi bisa memberi keputusan yang profesional. Seseorang dapat mengevaluasi baik dengan data kuantitatif maupun kualitatif.⁶³ Dengan adanya evaluasi, peserta didik dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai selama mengikuti pembelajaran. Pada kondisi dimana siswa mendapatkan nilai yang memuaskan, maka akan memberikan dampak berupa suatu stimulus, motivator agar siswa dapat lebih meningkatkan prestasi. Pada kondisi dimana hasil yang dicapai tidak memuaskan, maka siswa akan berusaha memperbaiki kegiatan belajar, namun demikian sangat diperlukan pemberian stimulus positif dari guru/pengajar agar siswa tidak putus asa.

7. Penutup

Penutup adalah kegiatan pengkondisian siswa agar tertib. Dalam penutup ini meliputi pengulangan materi yang telah diajarkan,

⁶³ Asrul, Rusydi Ananda, Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran*, (Medan: Citapustaka Media, 2014), hlm. 3

pengulangan hafalan yang telah diajarkan, guru memberikan nasihat, pesan dan motivasi, doa penutup dan salam.

Doa yang dibaca untuk mengakhiri pelajaran adalah doa *Kafarotul majlis*:

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، أَسْتَغْفِرُكَ، وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

Maha Suci Engkau ya Allah, aku memujiMu. Aku bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang berhak disembah kecuali Engkau, aku minta ampun dan bertaubat kepada-Mu

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa langkah-langkah atau tahapan-tahapan pelaksanaan dalam penerapan membaca kitab kuning dengan metode Al-Miftah di SMPIT Daar El-Qur'an Pakis Kabupaten Malang dilakukan dengan baik dan berlangsung baik sesuai dengan yang diharapkan. yang terjadi dalam proses implementasi metode Al-Miftah di SMPIT Daar El-Qur'an Pakis Kabupaten Malang.

B. Hambatan-Hambatan Yang Terjadi Dalam Implementasi Metode AL-Miftah Dalam Membaca Kitab Kuning Di SMPIT Daar El-Qur'an Pakis Kabupaten Malang.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, baik dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi, peneliti mendapatkan beberapa hambatan yang terjadi dalam proses implementasi

metode Al-Miftah. Hambatan-hambatan yang peneliti temukan dalam proses pembelajaran metode Al-Miftah ini ada tiga, yaitu:

1. Keterbatasan Waktu

Dalam masalah waktu, dalam metode Al-Miftah ini menjadi sangat penting, karena metode ini dirancang untuk mempercepat siswa mampu menguasai ketrampilan membaca kitab kuning. Yang mana di PP.Sidogiri pencetus metode Al-Miftah ini mempunyai target 3-6 bulan mampu menyelesaikan 4 jilid tersebut dan menguasai semua materi sekaligus mampu membaca kitab kuning secara tepat sesuai kedudukannya serta mampu mengi'robnya.

Sedangkan di SMPIT Daar El-Qur'an Pakis ini ditargetkan siswa hingga 3 tahun untuk menyelesaikan 4 jilid tersebut. Di PP. Sidogiri para santri diberi porsi 6 jam untuk mempelajari metode Al-Miftah ini, sedangkan di SMPIT Daar El-Qur'an hanya diberikan porsi satu jam per-hari. Hal ini lah yang membuat keefektifan metode ini kurang berjalan kurang baik di SMPIT Daar El-Qur'an.

2. Lingkungan

Hambatan dari sisi lingkungan ini adalah keadaan lingkungan sekitar siswa yang kurang mendukung untuk menunjang penerepan metode Al-Miftah ini, dan lingkungan ini pun terbagi menjadi 2, pertama yaitu faktor internal yang mana adalah lingkungan sekitar sekolah itu sendiri. Suasana sekolah yang paling berpengaruh dalam hal ini. Karena sekolah masih belum tumbuh suasana yang mendukung untuk menerapkan

pengetahuan *nahwu* dan *shorof* di sekolah. Yang kedua adalah faktor eksternal, yang mana faktor dari luar sekolah seperti keluarga, masyarakat dan teman sejawat yang tidak peduli dengan kompetensi membaca kitab kuning, akan tetapi lebih mendukung kompetensi-kompetensi umum yang sedang berkembang di masyarakat.

3. *Tathbiq*

Tathbiq adalah kalimat Bahasa Arab yang memiliki arti penerapan atau praktek. Penerapan dalam menguasai suatu teori adalah sangat penting, karena jika suatu ilmu tidak disertai dengan praktek maka ilmu itu akan dengan mudah hilang dan lupa begitu saja. Tapi sebaliknya jika ilmu disertai dengan praktek maka bisa dijamin ilmu itu akan semakin kuat menancap didalam diri siswa tersebut.

Suatu hambatan dalam penerapan metode Al-Miftah di SMPIT Daar El-Qur'an ini adalah kurangnya praktek langsung kepada kitab klasik atau kitab gundul secara langsung. Hanya siswa-siswi yang sudah menginjak jilid 3 saja yang diberikan porsi membaca kitab kuning secara langsung, sedangkan siswa-siswi yang masih jilid dibawahnya masih sekedar diberikan teori saja.

Dalam setiap hambatan pasti ada suatu cara atau solusi yang dirancang, yang mana diharapkan solusi tersebut mampu menjadi jalan keluar untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, ada 3 solusi yang diutarakan oleh berbagai narasumber untuk kedepannya mampu menjadi jawaban atas hambatan-hambatan yang terjadi, yaitu:

a. Menambah Jam Pelajaran

Untuk lebih meningkatkan ke efektifitasan metode Al-Miftah ini, seperti yang dikatan oleh Ustadz Sony Fauzi, nantinya setelah berdirinya asrama yang sedang dalam proses pembangunan, diharapkan akan banyak siswa yang berkenan untuk menjadi penghuni asrama tersebut dan akan secara 24 jam penuh mereka akan lebih terkontrol dalam pembelajarannya. Dan akan pembelajaran metode ini akan di mulai pada sore hari dan berakhir saat menjelang maghrib. Jadi tidak hanya satu jam setiap harinya dalam lima hari seminggu.

b. Membuat lingkungan yang bernuansa Pesantren

Untuk menyiasati agar lingkungan siswa ini mendukung dalam penerapan metode Al-Miftah ini, hendaknya sekolah menyediakan berbagai media-media yang biasanya umum berada di pondok pesantren. Dapat berupa kalimat-kalimat mutiara yang bertulis dengan bahasa Arab atau bisa dengan Arab pegon, agar nantinya para siswa dapat membiasakan membaca tulisan tersebut dan juga dapat mempraktekan ilmu *nahwu shorofnya* secara langsung.

c. Mengenalkan secara langsung dengan kitab kuning

Dikarenakan kurangnya pengenalan secara langsung terhadap kitab kuning, banyak siswa yang akhirnya tidak begitu mengerti apa kegunaan dan fungsi metode Al-Miftah yang mereka pelajari secara langsung. Maka dari itu Ustadz Riki selaku guru pengajar metode Al-Miftah kedepannya akan langsung membiaskan siswa-siswinya untuk

menerapkan kaidah-kaidah yang mereka dapat dengan langsung di kenalkan dengan kitab kuning.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data, hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian pada bab-bab sebelumnya yang berkaitan dengan Implementasi metode Al-Miftah dalam membaca kitab kuning di SMPIT Daar El-Qur'an Pakis Kabupaten Malang, maka sebagai penutup dari pembahasan, peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi metode Al-Miftah di SMPIT Daar El-Quran sesuai dengan apa yang terdapat didalam buku jilid metode Al-Miftah lil 'ulum yang mempunyai langkah langkah sebagai berikut:
 - a) Pembukaan
 - b) Apersepsi
 - c) Penyampaian materi
 - d) Pemahaman materi
 - e) Latihan
 - f) Evaluasi
 - g) Penutup

Tahapan-tahapan ini dilakukan oleh guru dalam pembelajaran setiap harinya dengan ini maka hasil yang didapatkan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

2. Hambatan-hambatan yang peneliti temukan dalam proses Implementasi Metode Al-Miftah di SMPIT Daar El-Qur'an ada 3 yaitu:

- a) Keterbatasan waktu
- b) Lingkungan (Internal dan Eksternal)
- c) *Tathbiq* (Praktek)

B. Saran

Berdasarkan dari pemaparan di atas dan penelitian yang telah peneliti lakukan, sesuai kemampuan peneliti maka peneliti mempunyai saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Peneliti berharap bagi sekolah lebih mengembangkan dan mempertahankan SDM, dan SDA yang ada sehingga penerapan metode Al-Miftah ini mampu berjalan terus dan lebih baik lagi.

2. Bagi Guru

Peneliti berharap agar guru pengajar metode Al-Miftah ini mampu mempertahankan dan mengembangkan gaya belajar didalam kelas agar pembelajaran lebih efektif dan efisien meskipun hanya dengan waktu yang terbatas. Dan membuat media dilingkungan sekolah seputar metode Al-Miftah seperti: Poster, papper art dan lain-lain.

3. Bagi Siswa

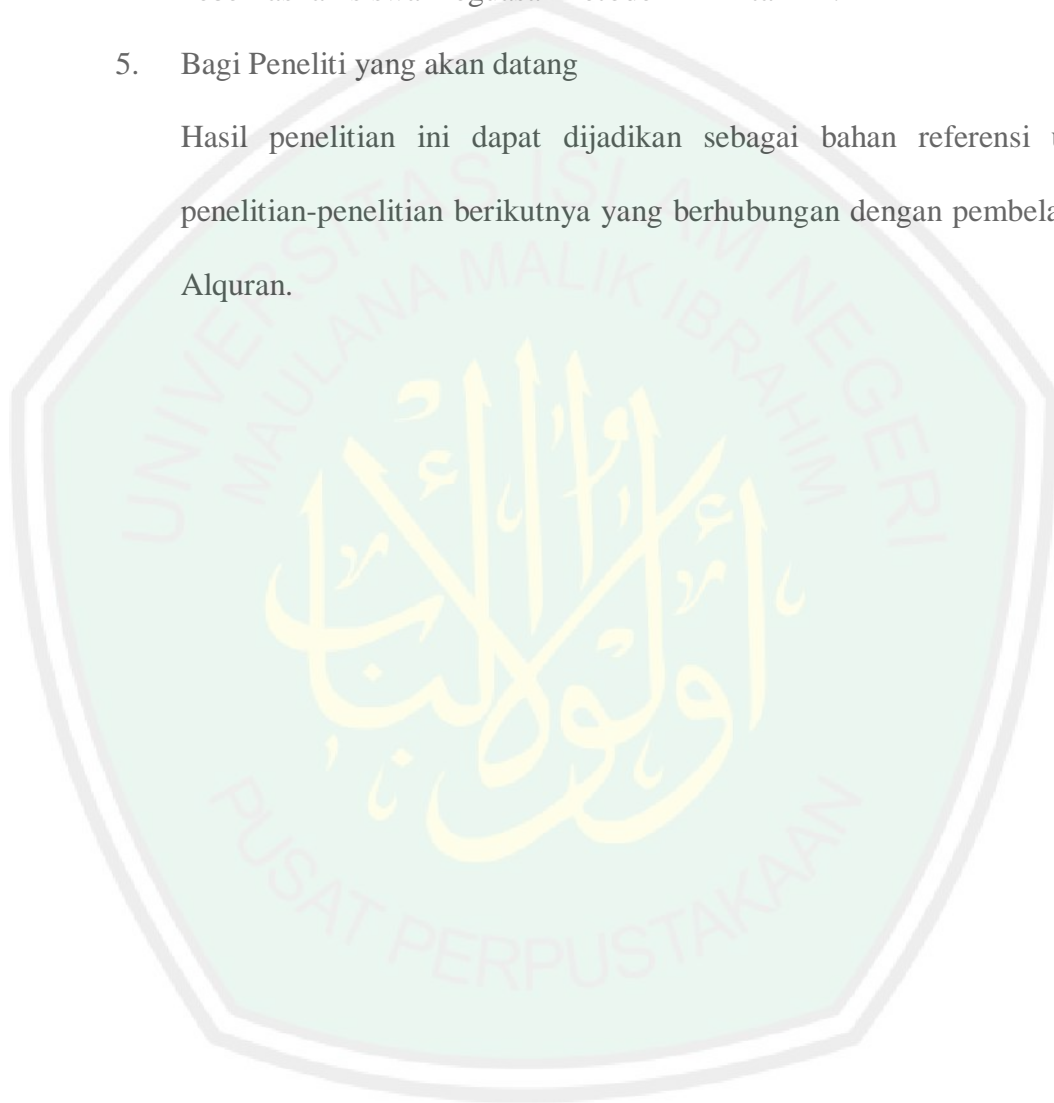
Agar lebih cepat dalam menguasai hapalan atau pun memahami materi, hendaknya siswa lebih mengasah keingintahuan dalam membuka kitab kuning agar dapat langsung mempraktekan teori yang dimiliki dan sering berdiskusi dengan sesama teman.

4. Bagi Orang Tua

Diharapkan bagi orang tua untuk memberikan perhatian dan semangat yang lebih kepada pembelajaran metode Al-Miftah ini dalam membaca kuning. Karena dorongan orang tua juga sangat berpengaruh dalam keberhasilan siswa menguasai metode Al-Miftah ini.

5. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya yang berhubungan dengan pembelajaran Alquran.



DAFTAR PUSTAKA

Afandi, Muhammad dkk. 2013. *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, Semarang: UNISSULA PRESS.

Ali Akbar , Hidayatullah Ismail. *Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Darun Nahdah Thawalib Al-Fikra: Jurnal Keislaman*, Vol. 17, No.1.

Al-Miftah Lil 'Ulum Mudah Belajar Membaca Kitab, Badan Tarbiyah wa taklim madrasi Pondok Pesantren Sidogiri

Arikunto, Shurasimi. 1998 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Reneka Cipta,).

Asrul, Rusydi Ananda, 2014. Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran*, (Medan: Citapustaka Media)

Azuma Fela Sufa. 2014. *Efektifitas Metode Pembelajaran Kitab Kuning*. LITERASI, Vol. V, No.2.

Bungin, Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Jakarta: Pranata Media Group).

Danajaya, U. 2010. *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.

Dawan Raharjo, M. 1988. *Pesantren dan Pembaharuan*, Jakarta: LP3ES.

Deni Darmawan, *Konsep Dasar Pembelajaran*, Modul-1

Dhofier, Zamakhsyari. 2015. *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai masa depan Indonesia*. Jakarta: LP3S.

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim*, (Malang: FITK)

Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Cet. III

Jufri Dolong, 2016. *Sudut Pandang Perencanaan Dalam Pengembangan Pembelajaran*, (Jurnal UIN Alaudin. Volume V, Nomor 1)

Moloeng, Lexy J. 2005. *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

Nasir, M. Ridlwan. 2005. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Nizar, Samsul. 2013. *Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*, Jakarta: Kencana Perdana Media Grup.

Noorhaidi Hasan, 2009. *Islamizing Formal Education: Integrated Islamic School and a New Trend in Formal Education Institution in Indonesia* (Singapore: S. Rajaratnam School of International Studies)

Nuruddin, Mamduh. Rabbib Nabi, Abdu. 1988. *Tariqatu Ta'lim al-lughah al-arabiyyah fi al-Muassasat al-Rasmiyyah wa ghaeru Rasmiyah*, (Makalah yang

- diajukan oleh Panitia Musyawarah Nasional Bagi Bahasa Arab, UGM Yogyakarta, tanggal 15-16 Oktober)
- S. Nasution, 2000. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Medai Grup.
- Segala, Syaiful. 2010. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sudrajat, Hari. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Bandung: CV Cekas Grafika.
- Sugiono, 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta,).
- Sugiono, 2009. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta).
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya).
- Suyoto, 1985. *Pondok Pesantren Dalam Alam Pendidikan Nasional*, Jakarta: LP3ES.
- Tim Al-Miftah Lil Ulum Pondok Pesantren Sidogiri, 2017. *Panduan Pengguna Al-Miftah Lil Ulum Pondok Pesantren Sidogiri* (Pasuruan: Batartama PPS).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal.

Zuria, Nurul. 2009. *Metodelogi Penelitian Sosial Dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara,).

Wawancara dengan Ustadz Sony Fauzi, Ketua Yayasan sekaligus Wakil Kepala Sekolah SMP Islam Terpadu Daar El-Qur'an

Wawancara dengan Ustadz Sholeh, Ketua Kordinator pengajar khusus Metode Al-Miftah SMP Islam Terpadu Daar El-Qur'an

Wawancara dengan Ustadz Riki, Pengajar Metode Al-Miftah SMP Islam Terpadu Daar El-Qur'an

Wawancara dengan Ica, Siswi di SMP Islam Terpadu Daar El-Qur'an

Wawancara dengan Farhan, Siswi di SMP Islam Terpadu Daar El-Qur'an

LAMPIRAN 1

SURAT IZIN SURVEY

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id</p>	
Nomor	: 2578/Un.03.1/TL.00.1/09/2019	24 September 2019
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Survey	
Kepada Yth. Kepala SMPIT Daar El-Qur'an Pakis Kabupaten Malang di Malang		
Assalamu'alaikum Wr. Wb.		
Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	: Achmad Ainur Ridlo	
NIM	: 15110154	
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)	
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2019/2020	
Judul Proposal	: Implementasi Metode Al-Miftah dalam Membaca Kitab Kuning Di SMPIT Daar El-Qur'an Pakis Kabupaten Malang	
diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.		
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		
		Dekan,  Dr. H. Agus Maimun, M.Pd NIP. 19650817 199803 1 003
		
Tembusan :		
1. Yth. Ketua Jurusan PAI		
2. Arsip		

LAMPIRAN 2

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : **2350/Un.03.1/TL.00.1/09/2019** 13 September 2019
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala SMPIT Daar El-Qur'an Pakis Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Achmad Ainur Ridlo
NIM : 15110154
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2019/2020
Judul Skripsi : **Implementasi Metode Al-Miftah dalam Membaca Kitab Kuning di SMPIT Daar El-Qur'an Pakis Kabupaten Malang**
Lama Penelitian : **September 2019** sampai dengan **November 2019** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

LAMPIRAN 3

SURAT TELAH SELESAI PENELITIAN



Yayasan Al Munir Nur Hajj
SMP ISLAM TERPADU DAAR EL QUR'AN
Akte Notaris : Sigit Nur Rachmat, S.H.,M.Kn. No. 13 : Tgl, 18 April 2017
Sekretariat. Dsn Krajan RT 01 RW 02 Desa Bunut Wetan Kec. Pakis Kab. Malang Kode Pos_ 65154
Telp. 0341-3059137, email : smpit.daarelq@yahoo.com NPSN :69970977

SURAT PERNYATAAN
Nomor :83/B.4/SMPIT.DQ/X/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Islam Terpadu Daar El-Qur'an :

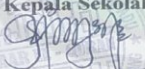

Nama	: Istiqomah,S.Ag
Tempat Tanggal lahir	: Malang, 25 Januari 1977
Alamat	: Bunut Wetan RT.01 RW.02 Kec.Pakis
Jabatan	: Kepala Sekolah

Dengan ini menyatakan :

Nama	: Achmad Ainur Ridlo
------	----------------------

Mahasiswa UTN Maulana Malik Ibrahim Malang telah melakukan penelitian ke Madrasah Diniyah Daar El-Qur'an Tingkat Ula khususnya pada pembelajaran Metode Al-Miftah Lil Ulum.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui, Kepala Sekolah  ISTIQQOMAH,S.Ag	Malang,04 November 2019 Koordinator Madin  ACHMAD SHOLEH
---	--

LAMPIRAN 4

BUKTI KONSULTASI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JALAN GAJAYANA 50 MALANG TELEPON 0341-552398,
FAKSIMILE 0341-552398

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Achmad Ainur Ridlo
NIM : 15110154
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Benny Afwadzi, M.Hum
Judul Skripsi : Implementasi Metode Al-Miftah Dalam Membaca Kitab
Kuning Di SMPIT Daar El-Qur'an Pakis Kabupaten Malang

NO	HARI/ TANGGAL	DESKRIPSI BIMBINGAN	TANDA TANGAN
	Rabu, 20 Nov 2019	BAB 1 - 2	
	Rabu, 27 Nov 2019	BAB 3 - 4	
	Kamis, 5 Des 2019	BAB 5 - 6	
	Selasa, 17 Des 2019	Revisi	
	Rabu, 18 Des 2019	ACC	

Menyetujui
Pembimbing,

Benny Afwadzi, M.Hum
NIP. 199002022 015031 005

Mengetahui
Ketua Jurusan,

Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

LAMPIRAN 5

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA WAWANCARA

Pelaksanaan Wawancara

1. Hari/ tanggal :
2. Jam :
3. Tempat :
4. Informan :
5. Keterangan :

A. Pertanyaan

1. Bagaimana penerapan metode Al-Miftah di SMPIT Daar El-Qur'an ?
2. Apakah Guru punya Metode, Media dan Strategi khusus dalam menerapkan metode ini?
3. Adakah hambatan-hambatan dalam penerapan Metode Al-Miftah di SMPIT Daar El-Qur'an ?

Lampiran 6

Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan Ketua Yayasan dan Kepala Sekolah



Wawancara dengan salah satu Pengajar Khusus Al-Miftah



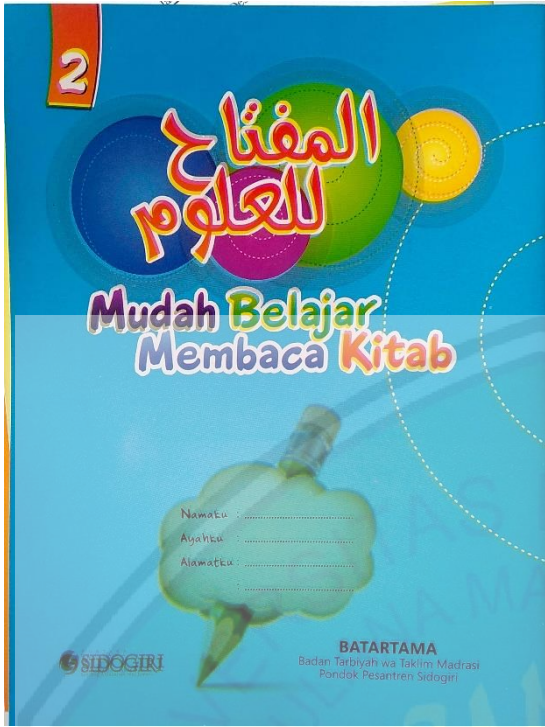
Wawancara bersama Kordinator pengajaran Metode Al-Miftah



Wawancara bersama salah satu siswa SMPIT DAAR El-Qur'an



Observasi Kelas



BIODATA MAHASISWA



Nama : Achmad Ainur Ridlo
Nim : 15110154
TTL : Malang, 21 Oktober 1994
Fak/Jur/Prodi : FITK/PAI
Tahun Masuk : 2015
Alamat : Jl. Bandara Timika CL-1 Villa Gunung Buring Cemorokandang
Malang
No. Telp : 085233418293
Email : ridloainur21@gmail.com
Riwayat Pendidikan : MI Al-Huda (2001-2007)
SMPN 10 Malang (2007-2010)
MA Dalwa (2010-2013)
PP. Ad-Dhiyaul Musthofawy Situbondo (2013-2014)
Al-Aidaroods Institute for Quranic Recitation Yemen (2014-2015)
Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang (2015-2019)

Malang, 18 Desember 2019
Mahasiswa,

Achmad Ainur Ridlo
NIM. 15110154